

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN
TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rifka Anisaunnafi'ah
NIM 11108244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL” yang disusun oleh Rifka Anisaunnafi’ah NIM 11108244021 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I



Dra. Mujinem, M.Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Pembimbing II



P. Sarjiman, M. Pd
NIP. 19541212 198103 1 009



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM .11108244021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL” yang disusun oleh Rifka Anisaunnafi’ah, NIM 11108244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M.Hum	Ketua Penguji		30 - 06 - 2015
Hidayati, M.Hum	Sekretaris Penguji		26 - 06 - 2015
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		01 - 07 - 2015
P. Sarjiman, M.Pd.	Penguji Pendamping		25 - 06 - 2015



Yogyakarta, 03 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 00 

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum selama mereka tidak mengubah diri mereka sendiri” (Terjemahan QS. Ar-Ra’d:11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari urusan kamu), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”(Terjemahan QS. Al-Insyirah:6-8)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan olehNya dan juga dengan mengharap ridhoNya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, semangat, dan dorongan serta semua yang telah Bapak Ibu berikan sehingga membuat penulis semakin yakin dalam melangkah tanpa kenal lelah.
2. Almamaterku, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya.

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN
TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh:
Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Grojogan Tamandan Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen Nonequivalen Control Group*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Grojogan dengan jumlah 31 siswa kelas IVA dan 30 siswa kelas IVB. Kelas IVB merupakan kelas eksperimen diberi perlakuan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas IVA merupakan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar sebagai data utama dengan didukung lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan skor rata-rata *post test* skala motivasi belajar dengan bantuan *SPSS 20 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi. Rata-rata skor *pretest* skala motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 75, 26. Rata-rata skor *posttest* skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan rata-rata skor *posttest* skala motivasi kelas kontrol yaitu 78,77. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Selain itu, hasil pengkategorian rata-rata *posttest* skala motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol dengan kategori sedang.

Kata kunci: *problem based learning, motivasi belajar IPS, siswa kelas IV*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dalam penyusunan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY beserta staf yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ketua jurusan PPSD FIP yang telah memberi kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mujinem, M.Humdan Bapak P. Sarjiman, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Bapak H. Sujati, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan.
6. Seluruh dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan banyak bekal ilmu.
7. Bapak Sutris Purwantoro, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Grojogan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Grojogan.
8. Ibu Sutanti, S. Pd.SD dan Ibu Brian Aviana S.Pd selaku wali kelas IVA dan IVB SD Negeri Grojogan yang sudah membantu dalam penelitian ini.
9. Teman seperjuanganku di PGSD UNY angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu per satu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial SD.....	11
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	11
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	12
3. Manfaat Mempelajari IPS.....	14
4. Standar Kompetensi IPS Kelas IV SD / MI.....	14
5. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16

B. Kajian tentang Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Macam- macam Motivasi Belajar.....	20
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	22
4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
5. Indikator Motivasi Belajar.....	26
C. Kajian tentang Model <i>Problem Based Learning</i>	27
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	27
2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	29
3. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	31
4. Tahap- tahap Model <i>Problem Based Learning</i>	32
D. Kajian tentang Model Pembelajaran Langsung.....	35
1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	35
2. Tahap- tahap Model Pembelajaran Langsung	36
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	39
F. Penelitian yang Relevan	42
G. Kerangka Pikir	42
H. Hipotesis Penelitian	45
I. Definisi Operasional	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Metode Penelitian.....	48
C. Desain Penelitian	49
D. Subjek Penelitian	51
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
F. Variabel Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
1. Teknik Pengumpulan Data	52
2. Instrumen Penelitian	54
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57

1. Uji Validitas Instrumen.....	57
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	60
I. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DeskripsiData Hasil Penelitian	66
B. PembahasanHasilPenelitian	97
C. KeterbatasanPenelitian.....	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN..... 109

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar	15
Tabel 2. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	33
Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	36
Tabel 4.Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget	40
Tabel 5. Desain Penelitian.....	50
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar	55
Tabel 7. Hasil Perhitungan Validitas Skala Motivasi Belajar.....	60
Tabel 8. Interpretasi Nilai r menurut Suharsimi Arikunto	62
Tabel 9. Kategori Motivasi Belajar.....	64
Tabel 10. Pengkategorian <i>Pretest</i> Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 11. Hasil Statistik <i>Pretest</i> Skala Motivasi Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 12. Pengkategorian Hasil Observasi Kelompok Eksperimen Pertemuan Pertama.....	78
Tabel 13. Pengkategorian Hasil Observasi Kelompok Eksperimen Pertemuan Kedua	79
Tabel 14. Pengkategorian Hasil Observasi Kelompok Eksperimen Pertemuan Ketiga	80
Tabel 15. Pengkategorian <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	81
Tabel 16. Hasil Statistik <i>Posttest</i> Skala Motivasi Kelompok Eksperimen	82
Tabel 17. Pengkategorian <i>Pretest</i> Skala Motivasi Kelompok Kontrol	84
Tabel 18. Hasil Statistik Pretest Skala Motivasi Kelompok Kontrol.....	85
Tabel 19. Pengkategorian Hasil Observasi Kelompok Kontrol Pertemuan Pertama.....	90
Tabel 20. Pengkategorian Hasil Observasi Kelompok Kontrol Pertemuan Kedua	91
Tabel 21.Pengkategorian Hasil Observasi Kelompok Kontrol Pertemuan Ketiga	92
Tabel 22. Pengkategorian <i>Posttest</i> Skala Motivasi Kelompok Kontrol.....	93
Tabel 23. Hasil Statistik <i>Posttest</i> Skala Motivasi Kelompok Kontrol	95

DAFTAR GAMBAR

hal	
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	45
Gambar 2. Alur Pelaksanaan Penelitian Kelompok Eksperimen.....	67
Gambar 3. Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	68
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama	78
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua	79
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga	80
Gambar 7. Diagram Batang Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	82
Gambar 8. Alur Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol	83
Gambar 9. Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	84
Gambar 10. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Pertama	91
Gambar 11. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Kedua.....	92
Gambar 12. Diagram Batang Hasil Observasi Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga	93
Gambar 13. Diagram Batang Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	94
Gambar 14. Diagram Batang Rata-rata <i>Pretest</i> Skala Motivasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol	96
Gambar 15. Diagram Batang Rata-Rata <i>Posttest</i> Skala Motivasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol	97

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
Lampiran 1.1	RPP Kelompok Eksperimen	111
Lampiran 1.2	RPP Kelompok Kontrol.....	157
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian.....	182
Lampiran 2.1	Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar.....	183
Lampiran 2.2	<i>Expert Judgement</i> Skala Motivasi Belajar	184
Lampiran 2.3	Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	189
Lampiran 2.4	Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar	194
Lampiran 2.5	Lembar Observasi Motivasi Belajar	195
Lampiran 2.6	Lembar ObservasiAktivitas Guru	202
Lampiran 2.7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	205
Lampiran 3.	Analisis Instrumen.....	208
Lampiran 3.1	Data Hasil Uji Coba Instrumen	209
Lampiran 3.2	Uji Validitas Instrumen	213
Lampiran 3.3	Uji Reliabilitas Instrumen.....	216
Lampiran 3.4	Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba Instrumen	218
Lampiran 4.	Data Hasil Penelitian	221
Lampiran 4.1	Data Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen	222
Lampiran 4.2	Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol.....	224
Lampiran 4.3	Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen	226
Lampiran 4.4	Data Hasil Post Test Kelompok Kontrol	228
Lampiran 4.5	Hasil Observasi Pertemuan Pertama Kelompok Eksperimen.....	230
Lampiran 4.6	Hasil Observasi Pertemuan Kedua Kelompok Eksperimen.....	231
Lampiran 4.7	Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Kelompok Eksperimen.....	232
Lampiran 4.8	Hasil Observasi Pertemuan Pertama Kelompok Kontrol	234
Lampiran 4.9	Hasil Observasi Pertemuan Kedua Kelompok Kontrol	235

Lampiran 4.10 Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Kelompok Eksperimen.....	236
Lampiran 5. Analisis Hasil Penelitian.....	238
Lampiran 5.1 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian	239
Lampiran 6. Dokumen Skala Motivasi Belajar dan Lembar Observasi, Lembar Kerja Siswa	241
Lampiran 6.1 ContohHasil Skala Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	242
Lampiran 6.2 ContohHasil Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	246
Lampiran 6.3 ContohLembar Hasil Observasi.....	249
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	256
Lampiran 7.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	257
Lampiran 7.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	261
Lampiran 8. Surat Perijinan Penelitian	263
Lampiran 8.1 Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	264
Lampiran 8.2Surat Ijin Uji Coba Instrumen	265
Lampiran 8.3Surat Ijin Penelitian dari UNY	266
Lampiram 8.4 Surat Ijin Penelitian dari Propinsi DIY	267
Lampiran 8.5Surat Ijin dari Bapedda Bantul	268
Lampiran 8.6 Surat Keterangan dari SD.....	269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia karena di dalam pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memiliki orientasi utama yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk: (1) mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk. Sementara itu, Rudi Gunawan (2013: 3) mengemukakan bahwa melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan dapat membekali siswa tentang konsep ilmu sosial,

memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar IPS terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup. Selain itu, siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya (Hidayati, 2002: 27).

Upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS, perlu diadakan inovasi pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Jadi guru hendaknya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran di atas.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Syaiful Sagala

(2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Menurut Printich & Schunk (Esa Nur Wahyuni, 2009: 39) siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan sikap tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, dan kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono (2002: 97) menyebutkan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Di sekolah gurulah sosok yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan

sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa. Desmita (2009: 35) mengemukakan bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki karakteristik senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun) menurut Piaget tergolong pada masa operasional konkret. Anak mulai mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah (Rita Eka Izzaty, 2008: 107). Jadi guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mengusahakan siswa untuk bergerak, belajar dalam kelompok, memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, serta memberikan pembelajaran nyata sehingga akan lebih bermakna, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa disuguhkan masalah-masalah aktual yang biasa mereka temui di lingkungan sosial dan perlu diselesaikan.

Kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS, dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dimana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang

disampaikan guru. Siswa duduk di bangku mendengarkan penjelasan guru yang bersumber pada buku materi. Setelah guru selesai memberikan penjelasan siswa mengerjakan soal latihan di buku tersebut. Kegiatan seperti ini terus-menerus berlangsung selama pembelajaran IPS. Karakteristik siswa usia sekolah dasar yang senang bergerak, senang membentuk kelompok dengan teman sebaya kurang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran, dimana siswa cenderung mengobrol dengan teman dan kurang merespon penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A pada tanggal 27 dan 28 januari 2015, guru mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah dan mencatat, kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang ada di buku pegangan siswa. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar. Ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung asyik bermain bolpoint atau pensil terkadang juga bercakap-cakap dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran.

Sementara itu hal yang sama juga terlihat di kelas IVB, berdasarkan hasil observasi di kelas IV B pada tanggal 29 dan 30 Januari 2015, dalam mengajar guru sama-sama menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah, kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Pada saat guru mengajar, ada beberapa siswa

yang bercakap-cakap dengan temannya dan menganggu temannya belajar. Sering kali guru mengingatkan agar memperhatikan penjelasannya. Saat pembelajaran siswa terlihat bosan dan mengantuk.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2015 dengan guru kelas IV SD Negeri Grojogan tentang motivasi belajar IPS dikatakan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi untuk belajar IPS, tetapi sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS. Siswa yang termotivasi untuk belajar IPS selalu memperhatikan penjelasan guru, jika diberi tugas selalu mengerjakan dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi untuk belajar terlihat kurang bersemangat, sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas, sering menunda pekerjaandan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Melihat hasil observasi dan wawancara di atas, guru sebaiknya membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS. Dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Sebab menurut Schunk Pintrich & Meece (Paul Eggen & Donald Kauchak, 2012: 346) PBL bisa efektif meningkatkan motivasi siswa karena memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik,dan keterlibatan. Selanjutnya, Ridwan Abdullah (2014: 134) juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Model PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. PBL merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dipilihnya model PBL dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Wina Sanjaya (2006: 216) menyebutkan bahwa kriteria materi dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) materi bersifat familiar dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik, 2) materi mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai kurikulum yang berlaku, 3) materi berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga terasa manfaatnya, 4) materi sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya, dan 5) bahan pelajaran mengandung isu-isu atau konflik yang bersumber dari berita, rekaman, video, dan lain-lain.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS kelas IV SD ialah materi mengenal masalah sosial di lingkungan sekitar. Berita tentang masalah sosial sering dijumpai di media elektronik maupun media cetak. Dalam kehidupan sehari-hari, kita

selalu berhadapan dengan berbagai masalah. Hal itu terjadi akibat dari hubungan antara sesama manusia. Beberapa masalah sosial yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah kemiskinan, kejahatan, pengangguran, dan pencemaran. Materi masalah sosial sesuai dengan kompetensi dasar siswa yaitu mengenal masalah sosial di daerahnya. Materi masalah sosial ini perlu untuk dipelajari siswa, karena dengan mempelajari materi ini siswa dapat mengetahui penyebab dan cara mengatasi masalah sosial yang terjadi. Materi tentang masalah sosial sesuai untuk diajarkan menggunakan model PBL. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah agar kelak ketika siswa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari mampu memecahkannya. Dengan menggunakan model PBL, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan logis menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa.

Bertolak dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD N Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS.
2. Guru kurang menerapkan model yang inovatif dalam pembelajaran IPS.

3. Metode yang digunakan guru dalam mengajar IPS kurang variatif .
4. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah khususnya pada point pertama dan kedua maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa.

Penelitian ini dapat melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran IPS di dalam kelas dan langkah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar IPS di SD.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Kajian Mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu – isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sementara itu Sapriya (2009: 7) mendefinisikan ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu mata pelajaran hasil integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang disusun secara terpadu serta disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya Nursid Sumaatmadja mengatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat (Hidayati, 2002: 5). Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial, dan berbagai permasalahannya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 14) tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap persoalan yang dihadapi.

Sementara itu Menurut Rudi Gunawan (2013: 52), secara keseluruhan tujuan Pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat,
2. membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat,
3. membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat di berbagai bidang keahlian,
4. membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan, dan
5. membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik (Faizal Nisbah, 2013).

Selanjutnya Sapriya (2009: 12) mengungkapkan bahwa IPS di tingkat sekolah dasar betujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS di atas yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial sehingga siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi warga negara yang baik. Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan yaitu diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. Melalui PBL siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di daerahnya.

Problem Based Learning memberikan kebebasan siswa untuk berpikir

kreatif dan aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Mempelajari IPS di SD

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain sebagai berikut.

- a. Mendapatkan pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
- b. Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat
- c. Mampu berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat
- d. Mampu mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat (Agus Wardiyono: 2010).

Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup. Selain itu, siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya (Hidayati, 2002: 27).

4. Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD / MI

Dalam Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI tahun 2006, terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester 1 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi). 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya. 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.
Semester 2 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	4.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. 4.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 4.3 Mengenal perkembangan teknologi, produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. 4.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Berdasarkan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI, Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan provinsi. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini mengenai permasalahan sosial di daerahnya. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dirancang agar pengetahuan yang siswa pelajari merupakan pengalaman yang mereka lihat dalam keseharian mereka dan dekat dengan kehidupan mereka.

5. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Menurut kurikulum tahun 2006 pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Fokus utama materi pada penelitian yaitu tentang mengenal permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya. Kajian dalam materi tersebut termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran IPS pada aspek manusia, tempat, dan lingkungan karena membahas tentang masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh perbuatan manusia sehingga menyebabkan masyarakat ikut merasakan pengaruh dari masalah tersebut. Materi masalah sosial ini perlu untuk dipelajari siswa, karena dengan mempelajari materi ini siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial, mengetahui penyebab dan cara

mengatasi masalah sosial yang terjadi. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa.

B. Kajian tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang ditujukan oleh individu. Dengan demikian dapat diartikan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapai tujuan tertentu pula (Hamzah Uno, 2013: 3). Sedangkan menurut Mc. Donald (Sardiman A. M 2014: 74) motivasi memiliki tiga elemen penting.

- a. Bawa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “felling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sementara itu Hull (Dimyati dan Mudjiono, 2002: 82), menyatakan bahwa motivasi atau dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi merupakan cara yang dilakukan manusia untuk memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan manusialah

yang menjadikan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku. Tingkah laku yang dimunculkan oleh manusia adalah sebagai respon manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri, namun juga tidak lepas dari faktor-faktor yang bersumber dari luar. Motivasi dapat terlihat secara fisik yaitu melalui tingkah laku manusia.

Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2011: 28) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam pandangan yang sama Hamzah B. Uno (2013: 22) menyatakan bahwa belajar merupakan pengalaman yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pandangan para tokoh di atas juga dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan Slameto (2003:2) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Syaiful Sagala (2010: 104) menjelaskan bahwa motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa

tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar.

Sardiman (2014: 75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26) motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sementara itu menurut Hamzah B. Uno (2013: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Winkel (2007: 169) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pada pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak eksternal maupun internal yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ini dapat muncul apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas menuntut keterlibatan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara

berkelompok. Dalam penelitian ini motivasi dibangkitkan melalui model PBL.

2. Macam-macam motivasi belajar

Pada kesempatan ini peneliti membahas macam-macam motivasi dari sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2014: 89), motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin belajar tanpa adanya dorongan dari luar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Selanjutnya, menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26), motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena pujian atau ganjaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal

dari dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa adanya rangsangan dari luar.

Menurut Winkel (2007: 204-205) motivasi instrinsik dapat ditanamkan melalui:

- 1) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan.
- 2) Menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup variatif.
- 3) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai, sehingga belajar di sekolah tidak sekedar dipandang sebagai kewajiban yang menekan.
- 4) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2014: 90-91), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Menurut Syaiful Sagala (2010: 102), motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar diri individu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar.

Sementara itu menurut Winkel (2007: 205) motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan melalui:

- 1) Menggunakan berbagai insentif, baik yang bertujuan mempertahankan perilakunya yang tepat maupun yang bertujuan agar siswa menghentikan perilakunya yang tidak tepat.
- 2) Mengoreksi dan mengembalikan pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin.
- 3) Menggunakan berbagai bentuk kompetisi/ persaingan dalam kombinasi dengan kegiatan belajar kooperatif.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran PBL termasuk motivasi ekstrinsik, karena berasal dari luar dimana guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif yaitu model PBL. Dengan model PBL ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan berhasil dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sardiman A.M (2014: 85) menyebutkan fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat

Fungsi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi akan mengarahkan ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan.

Fungsi ini menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sementara itu, Oemar Hamalik (2011: 161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan: tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah: artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi penggerak: motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Selanjutnya menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26) beberapa fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan pengarahan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perbuatan tertentu guna mencapai tujuan belajar. Guru perlu menciptkan pembelajaran inovatif yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini salah satu model pembelajaran inovatif yang akan diterapkan adalah PBL. *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk melakukan aktivitas dan berpikir kritis dalam kelompok sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kenyataannya, motivasi belajar siswa baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik tidak selamanya stabil. Motivasi belajar siswa terkadang sering naik turun yang disebabkan oleh berbagai unsur. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ini perlu diketahui para guru sehingga dapat meningkatkan motivasi motivasi belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 97-100) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

- a. Cita-cita atau aspirasi

Setiap siswa memiliki cita-cita. Untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak

usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika kedua duanya dalam kondisi baik, maka motivasi siswa akan tinggi dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tenram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pembelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Dalam pembelajaran, guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

- f. Upaya guru dalam membela jarkan siswa.

Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas disebutkan bahwa upaya guru dalam membela jarkan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini guru berupaya membela jarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu PBL. Dengan model PBL ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar.

5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar siswa adalah ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Menurut Sardiman (2014: 83) ciri siswa memiliki motivasi belajar yang kuat yaitu:

- a. tekun menghadapi tugas,
- b. ulet menghadapi kesulitan,
- c. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d. lebih senang bekerja mandiri,
- e. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- f. dapat mempertahankan pendapatnya,
- g. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan
- h. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sementara itu Hamzah B Uno (2013: 23) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan

- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi yang digunakan oleh peneliti lebih merujuk pada indikator motivasi yang dinyatakan oleh Hamzah B. Uno yang terdiri dari enam indikator motivasi. Hal ini dikarenakan keadaan siswa yang dijadikan penelitian lebih cenderung sesuai dengan karakteristik Hamzah B. Uno.

C. Kajian Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Dutch (M. Taufik Amir, 2009: 21) mengatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menantang agar siswa belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa. Menurut Trianto (2007: 67) PBL merupakan penyajian pembelajaran kepada siswa dengan situasi masalah, masalah yang diberikan disesuaikan dengan situasi otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Permasalahan yang dipilih merupakan masalah-masalah yang dekat dengan lingkungan siswa.

Sementara itu, C. Asri Budiningsih (2006: 111) mengemukakan bahwa model PBL mengacu pada proses belajar memecahkan masalah. Model pembelajaran ini berorientasi pada pandangan konstruktivistik. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai macam teknik dan strategi memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini, maka siswa pun dapat mengembangkan kemampuannya.

Selanjutnya menurut Tan (Rusman, 2012: 229) PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran dimana kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Arends (2008: 43) juga menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang ditandai oleh siswa yang berkerja bersama siswa-siswa lain, berpasangan atau dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Schunk Pintrich & Meece (Paul Eggen & Donald Kauchak, 2012: 346) menyebutkan bahwa PBL bisa efektif meningkatkan motivasi siswa karena pembelajaran dengan PBL memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja kelompok. Di dalam PBL, kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara berkelompok sangat diperlukan. PBL menuntut aktivitas siswa dalam memahami konsep melalui masalah yang disajikan di awal pembelajaran. Dalam penelitian ini akan diterapkan model PBL untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Wina Sanjaya (2006: 214-215) terdapat tiga karakteristik dalam PBL yaitu:

- a. aktivitas pembelajaran diarahkan agar siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan,
- b. aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, dan
- c. pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Menurut Arends 2008: 42-43), model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah
Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pertanyaan berupa masalah sosial dan pribadi yang bermakna bagi siswa.
- b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin
Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, Ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah masalah sosial yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.

c. Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah diketahui dan apa yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dapat dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa seperti kerjasama dalam kelompok, pengalaman memecahkan masalah, dan membuat laporan. Kerja sama dapat

memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan.

3. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Smith (Taufik Amir, 2009:27) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan kecakapan memecahkan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pemahamannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong untuk berpikir, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa. Sementara itu Ridwan Abdullah (2014: 134) juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2006: 220), PBL memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- b. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- c. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- d. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- e. pemecahan masalah (*problem soving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- f. pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,

- g. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- h. pemecahan (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, serta
- i. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui PBL dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, lebih menyenangkan dan disukai siswasehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

4. Tahap-tahap Model *Problem Based Learning*

C. Asri Budiningsih (2006: 112-113) mengemukakan bahwa, pada umumnya pelaksanaan model *Problem Based Learning* diawali dengan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar.

- a. Perencanaan
 - 1) Identifikasi tujuan sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa
 - 2) Mendesain masalah yang memiliki tipe *ill defined*, yang diangkat dari konteks kehidupan nyata dan menuntut beragam jawaban serta strategi pemecahannya.
 - 3) Mengajukan portofolio sebagai media pilihan untuk mengembangkan solusi yang akan digunakan ketika memecahkan masalah
- b. Proses Pembelajaran
 - 1) Menemukan masalah
 - 2) Mendefinisikan masalah
 - 3) Menyusun dugaan sementara
 - 4) Menyelidiki
 - 5) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
 - 6) Menyempurnakan alternatif-alternatif pemecahan secara kolaboratif
 - 7) Menguji solusi permasalahan

c. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Evaluasi yang dilakukan menurut pandangan konstruktivistik yaitu:

- 1) Penekanan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan panduan keterampilan dengan menggunakan masalah dan konteks nyata.
- 2) Menggali munculnya berpikir divergen, pemecahan ganda, bukan satu jawaban benar.
- 3) Evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan memberi tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar bermakna dalam konteks nyata.

Sementara itu, menurut Arends (2008: 57) tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sintaks Model *Problem Based Learning* Menurut Arends

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Memberikan Orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (alat dan bahan) yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran yang terkait dengan permasalahan.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah atau solusi
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Arends (2008:57)

Sintaks model PBL yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Richard I. Arends (2008: 57). Hal ini dikarenakan dalam sintaks tersebut sudah dijabarkan bagaimana perilaku guru pada langkah

tertentu. Penerapan model PBL dalam penelitian ini secara garis besaryaitu:

- a. Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran IPS, membangun sikap positif terhadap pelajaran, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru memberikan suatu masalah terkait masalah sosial kepada siswa.

- b. Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar IPS

Guru mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menyelidiki masalah secara bersama-sama. Guru membentuk kelompok-kelompok penyelidikan. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.

- c. Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok

Penyelidikan dilakukan secara kelompok yang melibatkan proses pengumpulan informasidan memberikan solusi. Siswa mengumpulkan informasi yang cukup untuk menciptakan dan mengkontruksikan ide-idenya sendiri. Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan membuat pertanyaan yang merangsang siswa untuk memikirkan permasalahan itu. Setelah siswa mengumpulkan informasi yang cukup terhadap permasalahan yang mereka selidiki. Guru mendorong siswa bertukar ide dalam kelompok.

- d. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan penyelidikan atau hasil karya yang relevan. Setelah itu siswa

mempresentasikan laporan hasil penyelidikan atau hasil karya sebagai bukti pemecahan masalah.

- e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, dan mencatat butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah.

D. Kajian Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru ialah model pembelajaran langsung. Menurut Yatim Riyanto (2012: 280) model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran biasanya dimulai dari teori kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Mengajar yang bersifat langsung lebih menekankan pada penyampaian pengetahuan siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Selama kegiatan pembelajaran guru cenderung lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Kebanyakan aktivitas siswa hanya mendengarkan dan menulis.

Sementara itu Wina Sanjaya (2008: 189), menamakan model pembelajaran langsung dengan istilah model ekspositori, yaitu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk mengaplikasikan model ekspositori adalah metode ceramah.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan peran guru daripada siswa. Guru sebagai penyampai materi pelajaran kepada siswa.

2. Tahap-tahap Model Pembelajaran Langsung

Secara garis besar, tahap-tahap model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut(2012: 282):

- a. menyampaikan tujuan kepada siswa,
- b. mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,
- c. membimbing mengerjakan latihan,
- d. mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, dan
- e. memberikan kesempatan siswa untuk latihan mandiri atau memberikan pekerjaan rumah.

Yatim Riyanto (2012: 281) mengungkapkan tahap-tahap perilaku guru dalam model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Fase	Perilaku Guru
1	Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Yatim Riyanto (2012: 281)

Sementara itu, Wina Sanjaya (2008: 189-191) juga mengemukakan beberapa langkah dalam penerapan model ekspositori, yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan

Langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan iklim yang terbuka.

b. Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam langkah ini guru berpikir mencari cara bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap siswa.

c. Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan

demikian, siswa tidak ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan dan memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

e. Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa dilakukan guru pada langkah ini diantaranya yaitu membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Sintaks model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Yatim Riyanto (2012: 281). Hal ini dikarenakan dalam sintaks tersebut sudah dijabarkan dengan jelas bagaimana perilaku guru pada langkah tertentu. Penerapan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa.

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru memotivasi siswa untuk berperan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

- b. Tahap 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.

Pada tahap ini guru menyampaikan informasi/ materi pelajaran tentang permasalahan sosial kepada siswa.

- c. Tahap 3: Membimbing pelatihan

Pada tahap ini siswa diberikan latihan singkat atau lembar kerja siswa. Guru memberikan latihan singkat sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang permasalahan sosial.

- d. Tahap 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah sosial kepada siswa secara lisan atau tertulis.

- e. Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Pada tahap ini siswa diberi pelatihan lanjutan berupa pekerjaan rumah. Pemberian pekerjaan rumah dimaksudkan agar siswa mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah dan sebagai latihan mandiri di rumah.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 123) masa usia sekolah dasar merupakan masa anak-anak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan dimulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Desmita (2009: 35), anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda atau lebih tua. Anak sekolah dasar senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan

senang melakukan sesuatu secara langsung. Selanjutnya Desmita (2009: 104), juga mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berfikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengusahakan siswa untuk bergerak, belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Lebih lanjut lagi Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 35) menguraikan empat tahap perkembangan kognitif siswa yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Tahapan perkembangan kognitif menguraikan ciri khas perkembangan yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Tabel 4. Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget

Usia	Tahap	Perilaku
Lahir- 18 bulan	Sensorimotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar melalui perasaan 2. Belajar melalui refleks 3. Memanipulasi bahan
18 bulan- 6 tahun	Praoperasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ide berdasarkan persepsinya 2. Hanya dapat memfokuskan pada satu variabel pada satu waktu 3. Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas.
6 tahun – 12 tahun	Operasional Konkret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ide berdasarkan pemikiran 2. Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
12 tahun atau lebih	Operasional Formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir secara kontekstual 2. Bekerja secara hipotesis

Rita Eka Izzaty (2008: 116) mengatakan bahwa siswa yang berada di kelas tinggi yaitu kelas 4,5, dan 6 pada umumnya memiliki usia antara 9/10 tahun –

12/13 tahun sehingga berdasarkan klasifikasi Piaget berada pada tahap operasional formal. Pada tahap ini anak memiliki kekhasan sebagai berikut :

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
5. Anak-anak suka membentuk kelompok dengan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak kelas IV SD masuk ke dalam kelas tinggi yang berada pada rentang 9/10 – 12/13 tahun. Siswa yang berada dalam rentang umur tersebut memiliki karakteristik antara lain perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistik, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, suka membentuk kelompok sebaya.

Sesuai dengan karakteristik-karakteristik di atas, khususnya point 1,2 dan 5 ini lah yang akan dikembangkan oleh siswa dalam penelitian ini. Dengan menggunakan model PBL, siswa diajarkan untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik yang ada dalam kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Pembelajaran PBL menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu PBL juga mengharuskan siswa untuk belajar dalam tim atau kelompok. Hal ini akan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Anteng Nurhidayati (2012) yang berjudul “Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga tahun 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 79,20 lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 64,58.
2. Penelitian Win Yoga Prihartono (2012) yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SD N 1 Bedagis Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata skala motivasi belajar pasca *treatment* dari kedua kelompok didapatkan kelompok eksperimen atau NHT ($\bar{X} = 64,8$) sedangkan kelompok kontrol atau kelompok diskusi ($\bar{X} = 60,5$), yang dapat disimpulkan bahwa model NHT lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS dibandingkan dengan model diskusi kelompok.

G. Kerangka Pikir

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran di SD. IPS adalah pelajaran yang penting karena IPS mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peserta didik

adalah manusia yang hidup dan berbaur di masyarakat. Melalui belajar IPS peserta didik akan memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah baik yang menimpa diri maupun masyarakatnya. Misalnya, mudah menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, patuh dan taat pada aturan yang berlaku di masyarakat, saling menghormati antarwarga masyarakat dan sebagainya.

Kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS yaitusiswa kurang termotivasi dalam belajar IPS dandalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dimana pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa duduk di bangku mendengarkan penjelasan guru yang bersumber pada buku materi. Setelah guru selesai memberikan penjelasan siswa mengerjakan soal latihan di buku tersebut. Kegiatan seperti ini terus-menerus berlangsung selama pembelajaran IPS. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa merasa bosan, perhatian yang mereka berikan sudah tidak sepenuhnya terhadap penyampaian materi yang diberikan guru.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa yaitu model *Problem Based Learning*. Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja

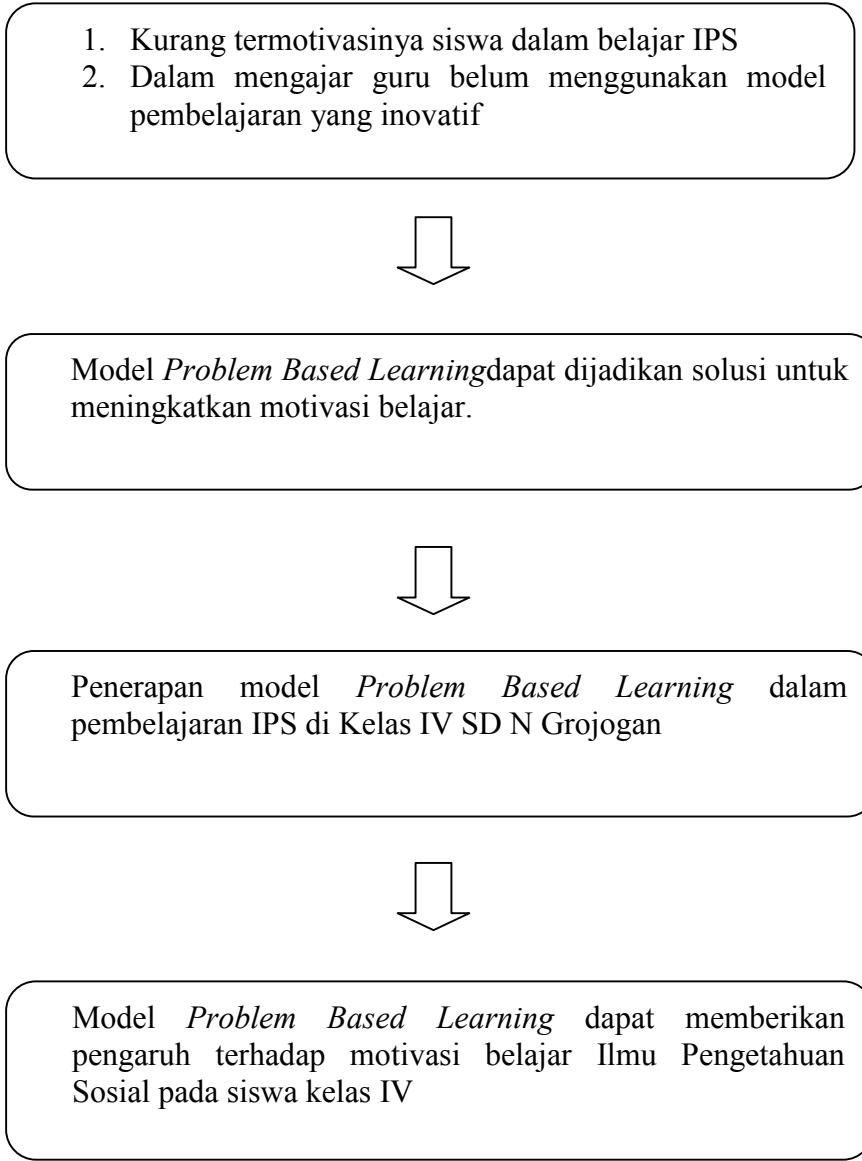
kelompok. Di dalam PBL, kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara berkelompok sangat diperlukan. PBL menuntut aktivitas siswa dalam memahami konsep melalui masalah yang disajikan di awal pembelajaran. PBL memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar.

Siswa kelas IV SD masuk ke dalam kelas tinggi yang berada pada rentang 9/10 – 12/13 tahun. Siswa yang berada dalam rentang umur tersebut memiliki karakteristik antara lain perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistik, suka membentuk kelompok sebaya.

Di dalam model PBL siswa bekerja bersama siswa-siswa lain dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Dengan demikian *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir

- 
1. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar IPS
 2. Dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif



Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar.



Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD N Grojogan



Model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul Semester II tahun ajaran 2014/ 2015.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dari beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SD. IPS mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Materi pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar.
2. Motivasi belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan atau daya penggerak yang dapat mendorong siswa untuk belajar IPS dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Indikator motivasi belajar IPS yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner berupa skala motivasi belajar.
3. Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja kelompok. Tahap-tahap pembelajaran dengan model PBL yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok,

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui PBL siswa aktif melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah sehingga menemukan pengetahuan yang bermakna.

4. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang didominasi oleh guru, dimana materi pembelajaran disampaikan oleh guru secara langsung kepada siswa. Tahap-tahap model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut: menyampaikan tujuan kepada siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing mengerjakan latihan, mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, memberikan kesempatan siswa untuk latihan mandiri atau memberikan pekerjaan rumah. Dalam model pembelajaran langsung siswa pasif dan cenderung menerima pengetahuan yang disampaikan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 7) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakannya analisis statistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 58) menyebutkan bahwa metode eksperimen dibedakan menjadi eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen semu (*quasi experimental*), eksperimen lemah (*weak experimental*), dan eksperimen subjek tunggal.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan model pembelajaran langsung.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*.

Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2012: 79), dalam desain *nonequivalent control group design*, kelompok yang satu diberikan perlakuan dan yang lainnya tidak diberi perlakuan, artinya sama seperti biasanya. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan model pembelajaran langsung.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2012:79), quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* hampir sama sama *pretest pottest* control group, hanya dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2012:79) sebagai berikut:

Tabel 5. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: Pretest skalamotivasi belajar IPS sebelum pembelajaran menggunakan PBL

O₂: Posttest skalamotivasi belajar IPS sesudah pembelajaran menggunakan PBL

X₁ : Penggunaan Model PBL

X₂ : Penggunaan Model Pembelajaran Langsung

O₃: Pretest skalamotivasi belajar IPS sebelum pembelajaran langsung dilaksanakan

O₄: Posttest skalamotivasi belajar IPS setelah pembelajaran langsung dilaksanakan.

Penentuan kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan cara pengundian. Kelas yang namanya muncul pertama kali akan dijadikan kelompok eksperimen, dan yang namanya muncul berikutnya akan menjadi kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengundian, kelas IVB namanya muncul terlebih dahulu dan menjadi kelompok eksperimen, dan diikuti kelas IVA yang menjadi kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa subjektifitas dari peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD N Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 61 siswa, dengan rincian kelas IVA berjumlah 31 siswa dan kelas IVB berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini kelas IVA terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Grojogan yang terletak di Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Adapun pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2015.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan pada point-point berikut ini.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas juga sering disebut variabel independen (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL yang diberikan kepada kelas eksperimen. Pemberian

pembelajaran dengan model PBL inilah yang akan menjadi sumber penyebab terpengaruhnya variabel terikat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau sering disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Hasil dari pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas akan terlihat dengan adanya perubahan dari variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian. Data penelitian ini digunakan sebagai bahan analisis atas penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar. Kuesioner ini diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki siswa sebelum

mengikuti pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

b. Observasi

Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif dan terstruktur. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan sehingga dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan (Sugiyono, 2012: 145). Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2012: 146). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mendukung skala motivasi belajar. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mengamati penerapan model *Problem Based Learning*.

Observasi dilakukan oleh tiga pengamat untuk mempermudah dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti dibantu oleh tiga teman sejawat yang masing-masing mengamati siswa yang berbeda.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 203). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Oleh karena itu, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kuesioner Berupa Skala Motivasi Belajar IPS

Skala motivasi belajar IPS digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Skala motivasi belajar ini terdiri dari enam indikator yang kesemuanya berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Untuk memperjelas gambaran tentang instrumen yang akan digunakan, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen motivasi belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 4, 6	3,5, 7	7
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8, 9, 12, 13	10,11,14, 15,27	9
	Harapan dan cita-cita masa depan	16,18, 20	17,19	5
	Penghargaan dalam belajar	22, 23,24, 26	21,25,	6
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	28,29, 30,33, 38	31,32,34, 37	9
	Lingkungan belajar yang kondusif	35, 40	36, 39	4
Jumlah butir				40

Skala motivasi ini menggunakan skala likert. Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban dalam skala likert tersebut dapat diberikan skor sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 93-94):

- 1) Setuju/ selalu/sangat positif diberi skor 5
- 2) Setuju/ sering/positif diberi skor 4
- 3) Ragu-ragu / kadang-kadang/netral diberi skor 3
- 4) Tidak setuju/ hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor 1

Untuk menghindari jawaban yang dirasa aman atau netral maka peneliti mengadaptasi skala likert di atas, yaitu dengan menghilangkan pilihan jawaban ragu-ragu dengan skor item tiga. Adaptasi ini juga dilakukan untuk mengetahui kecenderungan

jawaban yang dipilih siswa. Berdasarkan pernyataan di atas maka pemberian skor item dapat diberikan dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---|
| 1) Selalu | 4 |
| 2) Sering | 3 |
| 3) Jarang | 2 |
| 4) Tidak Pernah | 1 |

Penentuan skor di atas diperoleh dengan melihat jawaban siswa. Apabila jawaban siswa cenderung sesuai dengan penjabaran indikator maka diberi skor tertinggi yaitu 4 dan apabila berkebalikan atau tidak sesuai dengan penjabaran indikator maka diberi skor rendah yaitu 1. Hasil perolehan skor dari masing-masing pernyataan kemudian ditabulasi dan dijumlahkan dengan skor yang lain hingga diperoleh skor keseluruhan dari masing-masing siswa.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi siswa (lampiran 2.4 halaman 186) dan lembar pengamatan aktivitasguru (Lampiran 2.6 halaman 194). Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana motivasi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran dan keterampilan guru selama pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa dalam penelitian ini berbentuk *rating-scale*. Sedangkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran berbentuk *chek list*. Observasi dilakukan

oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa tanpa mengganggu kegiatan individu maupun kelompok.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapun untuk menguji valid dan reliabelnya sebuah instrumen dilakukan dengan cara mengujicoba instrumen tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini berarti bahwa instrumen yang valid dapat mengukur keberadaan variabel yang diamati dalam penelitian.

Pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstrak (*construct validity*) sebagai pengukur tingkat validitasnya. Sugiyono (2012: 125) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* digunakan karena instrumen yang dipakai untuk mengamati aspek-aspek motivasi belajar diukur berlandaskan teori tertentu. Oleh karena itu dibutuhkan pendapat dari ahli untuk menentukan sejauh mana instrumen yang dibuat tersebut dapat mengukur motivasi belajar IPS. Dalam penelitian ini peneliti meminta pendapat

dari ahli (*expert judgement*) yaitu Bapak Agung Hastomo, M.Pd untuk menguji validitas konstrak. Saran dari beliau yaitu peneliti diminta memperbaiki kalimat dalam pernyataan agar mudah dimengerti siswa (Lampiran 2.2 halaman 176). Selanjutnya Sugiyono (2012: 125) mengatakan bahwa setelah pengujian konstruksi dari ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada 34 responden atau siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba dilakukan di SD Negeri Tamanan Banguntapan Bantul. Peneliti memilih SD N Tamanan Banguntapan sebagai tempat uji coba instrumen dikarenakan SD tersebut masih satu wilayah. Selain itu dilhat dari karakteristik siswanya tidak jauh berbeda dengan SD yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2012: 125). Pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*. Sugiyono (2012: 126), menjelaskan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid apabila harga korelasi minimal 0,30.

Adapun teknik korelasi yang digunakan untuk mencari validitas skala dengan mengkorelasikan nilai x dengan nilai y dalam teknik korelasi *product moment* atau korelasi pearson. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arinkunto, 2013: 213)

Dengan keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau faktor X

Y : Skor butir Y atau faktor Y

N : Jumlah subjek

Dari hasil uji coba instrumen tersebut setelah dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, dibantu dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*, hasilnya menunjukkan 11 item soal yang dinyatakan tidak valid dan 29 item soal valid.

Tabel7. Hasil Perhitungan Validitas Skala Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan	Butir Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
Butir 1	0,200	Tidak valid	Butir 21	0,283	Tidak valid
Butir 2	0,262	Tidak Valid	Butir 22	0,496	Valid
Butir 3	0,422	Valid	Butir 23	0,073	Tidak Valid
Butir 4	0,302	Valid	Butir 24	0,031	Tidak Valid
Butir 5	0,465	Valid	Butir 25	0,422	Valid
Butir 6	0,301	Valid	Butir 26	0,569	Valid
Butir 7	0,552	Valid	Butir 27	0,470	Valid
Butir 8	0,377	Valid	Butir 28	0,312	Valid
Butir 9	0,614	Valid	Butir 29	0,069	Tidak Valid
Butir 10	0,370	Valid	Butir 30	-0,038	Tidak Valid
Butir 11	0,718	Valid	Butir 31	0,372	Valid
Butir 12	0,296	Tidak Valid	Butir 32	0,381	Valid
Butir 13	0,211	Tidak Valid	Butir 33	0,395	Valid
Butir 14	0,421	Valid	Butir 34	0,469	Valid
Butir 15	0,660	Valid	Butir 35	0,595	Valid
Butir 16	0,433	Valid	Butir 36	0,490	Valid
Butir 17	0,648	Valid	Butir 37	0,061	Tidak Valid
Butir 18	0,365	Valid	Butir 38	0,244	Tidak Valid
Butir 19	0,515	Valid	Butir 39	0,599	Valid
Butir 20	0,525	Valid	Butir 40	0,313	Valid

Sumber: Lampiran 3.2 Halaman 203

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2013: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen sangat penting dibutuhkan untuk

mengetahui sejauh mana ketetapan atau kejegan butir-butir yang ada dalam skala sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reliabilitas internal yaitu dengan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 239), mengemukakan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya skala atau soal dalam bentuk uraian. Adapun rumus r_{11} sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total (Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Untuk menguatkan reliabilitas yang dihitung dari hasil uji coba instrumen, digunakan kriteria penilaian tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi dengan rentangan-rentangan sebagai berikut.

Tabel 8. Interpretasi Nilai r (Suharsimi Arikunto, 2013: 319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Dari hasil uji reliabilitas untuk skala motivasi belajar yang dilakukan di SD Negeri Tamanan Banguntapan Bantul, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *alpha* dan dibantu dengan SPSS 20 maka diperoleh hasil reliabilitas butir dari variabel motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,880 (*Sumber: Lampiran 3.3 Halaman 206*). Kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien menurut Suharsimi Arikunto termasuk kedalam kategori tinggi, karena terletak pada rentang antara 0,800 sampai dengan 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 147) bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk

memperoleh data kepastian apakah terjadi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD N Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul.

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2012: 147). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 147), bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data populasi. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2012: 148).

Dalam penelitian ini analisis data dengan membandingkan *mean*. Menurut Sugiyono (2007: 49) *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata atau *mean* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Menurut Tulus Winarsunu (2010: 29) *mean* adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah individu atau responden (N). Selanjutnya Adapun rumus yang digunakan adalah untuk mencari mean dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dengan keterangan:

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)
 $\sum fx$ = jumlah skor seluruh responden
 N = jumlah responden (Menurut Tulus Winarsunu (2010: 31))

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai tes awal (*pre-test*) dari eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data motivasi belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya menganalisis data dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol maka hipotesis diterima. Namun apabila skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari kelompok kontrol maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya untuk melihat kategori motivasi belajar IPS dapat dilihat dengan menggunakan kriteria berikut (Syaifuddin Azwar, 1999: 109).

Tabel 9. Kategori Motivasi Belajar

Rentang Skor Nilai	Kategori
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Dengan keterangan:

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \text{ jumlah butir}$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal subyek} - \text{Skor minimal subyek})$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, kategori motivasi belajar tinggi apabila nilai perolehan yang di dapat lebih besar daripada nilai *mean* ditambah 1,0 standar deviasi. Kategori motivasi sedang apabila nilai perolehan berada diantara nilai *mean* dikurangi 1,0 standar deviasi dan nilai *mean* ditambah 1,0 standar deviasi. Sementara kategori motivasi rendah apabila nilai perolehan lebih kecil daripada nilai *mean* dikurangi 1,0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

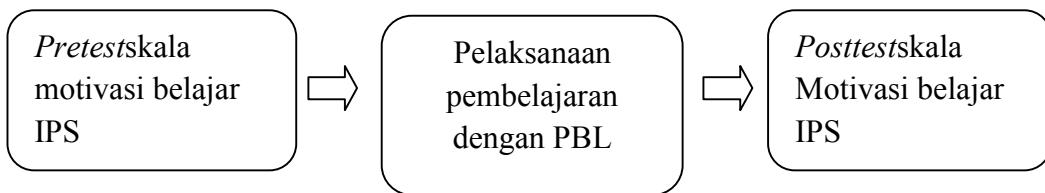
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data memberikan gambaran data hasil penelitian sebagaimana adanya untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Dari gambaran ini akan terlihat kondisi awal dan kondisi akhir. Variabel yang dibahas dalam deskripsi data ini adalah variabel motivasi belajar IPS yang diperoleh dari kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Motivasi belajar IPS ini diperoleh melalui *pretest*skala motivasi belajar IPS dan *posttest* skala motivasi belajar IPS sehingga masing-masing kelompok diperoleh nilai kelompok awal dan kelompok akhir. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan *pretest*skala motivasi belajar IPS, proses pembelajaran dan *posttest*skala motivasi belajar IPS. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh selama penelitian dalam tiga kali perlakuan di kelas kontrol dan eksperimen.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dengan Model *ProbelemBasedLearning*

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi skalamotivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa pada mata pelajaran IPS dan pada akhir pelakuan diberikan skalamotivasi belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar2. Alur Pelaksanaan Penelitian Kelompok Eksperimen

a. Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen diawali dengan pemberian *pretest* skala motivasi belajar. Siswa mengerjakan *pretest* skala motivasi belajar yang berupa pernyataan. Jumlah butir pernyataan instrumen skala motivasi belajar untuk penelitian ada 29 butir. Skor total 116 untuk jawaban maksimal dan skor 29 untuk jawaban minimal.

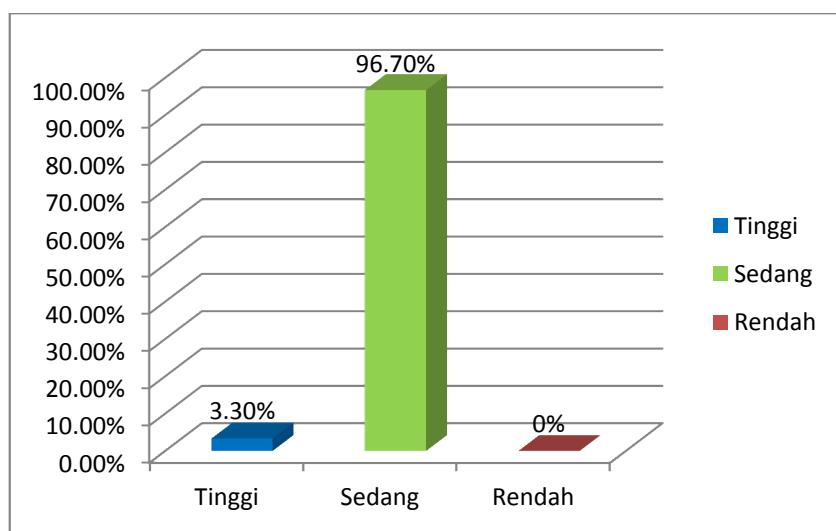
Hasil *pretestskala motivasi belajar* kelas eksperimen dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengkategorian dibuat untuk memudahkan membandingkan rata-ratanya. Kategori *pretest* skala motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Pengkategorian *pretest* skala motivasi kelompok eksperimen

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$87 \leq X$	Tinggi	1	3,3 %
$58 \leq X < 87$	Sedang	29	96,7 %
$X < 58$	Rendah	0	0 %

Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 4.1 Halaman 213)

Berdasarkan tabel kategori *pretest* skala motivasi belajar pada kelompok eksperimen di atas, yang mempunyai kategori motivasi tinggi hanya 1 siswa (3,3%) dan yang mempunyai motivasi sedang 29 siswa (96,7%). Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata *pretest skala* motivasi belajar kelompok eksperimen sebesar 75,57 termasuk kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka skor dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar3. Diagram Batang *Pretest Skala Motivasi Kelompok Eksperimen*
Selanjutnya hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20* untuk *pretest skala* motivasi belajar eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.11Hasil Statistik *Pretest* Skala Motivasi Kelompok Eksperimen

Harga Statistik	Kelompok Eksperimen
Rerata	75,57
Median	75,50
Modus	72
Simpangan baku	6,637
Skor Minimum	59
Skor Maksimum	89

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 4.1 Halaman 222)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen memiliki rata-rata/mean sebesar 75,57, median sebesar 75,50, modus 72, standar deviasi 6,637, nilai maksimum 59 serta nilai maksimum 89.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelompok eksperimen dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial di daerah sekitar.

Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membangun sikap positif terhadap pelajaran, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru memberikan suatu masalah kepada siswa dengan semenarik mungkin sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk melakukan penyelidikan.

- a. Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar IPS

Guru mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menyelidiki masalah secara bersama-sama. Guru membentuk kelompok-kelompok penyelidikan. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.

- b. Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok

Penyelidikan dilakukan dilakukan secara kelompok yang melibatkan proses pengumpulan informasi dan memberikan solusi. Siswa mengumpulkan informasi yang cukup untuk menciptakan dan mengkonstruksikan ide-idenya sendiri. Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan membuat pertanyaan yang merangsang siswa untuk memikirkan permasalahan itu. Setelah siswa mengumpulkan informasi yang cukup terhadap permasalahan yang mereka

selidiki, mereka akan menawarkan hipotesis, penjelasan, dan solusi. Guru mendorong siswa bertukar ide dalam kelompok.

c. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan penyelidikan atau hasil karya yang relevan. Setelah itu siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan atau hasil karya sebagai bukti pemecahan masalah.

d. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi dan mencatat butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 27 Maret 2015. Indikator pada pertemuan pertama yaitu 1) menjelaskan pengertian masalah sosial, 2) membedakan masalah sosial dengan masalah individu/ pribadi, 3) mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi, dan 4) menjelaskan tiga contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dalam PBL. Tahap 1 yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Pada tahap ini guru memberikan

Apersepsi dengan bertanya kepada siswa terkait masalah sosial “Anak-anak siapa yang pernah mendengar berita pencurian, baik itu di TV atau mungkin tetangga kalian pernah menjadi korban pencurian?”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Kegiatan pada tahap ini siswa diberi arahan terkait tugas yang harus dikerjakan. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa tentang permasalahan sosial dan pribadi secara berkelompok. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini kelompok dibimbing oleh guru dalam mendiskusikan tugas terkait masalah sosial. Siswa dibimbing dalam mencari informasi dari buku teks maupun buku lain berkaitan dengan tugas yang didiskusikan. Tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa diberikan penguatan. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap hasil diskusi kelompok yang telah presentasi. Kelompok yang berani mempresentasikan hasil karyanya dan menanggapi

hasil karya kelompok lain diberi *reward*.Siswa bersama guru mengulas materi yang didiskusikan melalui tanya jawab.Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Kegiatan akhir pertemuan pertama yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi kemiskinan.Kemudian guru menutup pelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa 30 Maret 2015. Indikator pada pertemuan kedua yaitu: 1) menjelaskan penyebab masalah kemiskinan, 2) menjelaskan dampak dari adanya masalah kemiskinan, dan 3) menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan.

Kegiatan awal pada pertemuan ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dalam PBL. Tahap 1 yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.pada tahap ini guru memberikan Apersepsi dengan bertanya kepada siswa terkait masalah sosial “Pernahkah anak-anak melihat anak jalanan yang sedang mengamen di lampu merah?” Bagaimana perasaanmu ketika melihat hal tersebut? Mengapa mereka bekerja seperti itu?”. Kemudian guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya kegiatan inti pada pertemuan kedua yaitu tahap 2, 3,4, dan 5. Tahap 2 yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa .Siswa diberi penjelasan terkait tugas dan batas waktu yang ditentukan dalam pembuatan karya yaitu 35 menit. Tahap 3 yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini siswa mendiskusikan masalah sosial yaitu kemiskinan dari segi penyebab sampai cara mengatasi kemiskinan dengan bimbingan guru.Tahap 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa bersama kelompoknya mengeluarkan alat dan bahan yang sebelumnya ditugaskan guru untuk membuat suatu karya. siswa bersama kelompoknya membuat karya dengan tema masalah kemiskinan.Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya kelompoknya selanjutnya siswa diberikan penguatan. Tahap 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap inikelompok lain diminta menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang telah presentasi. Siswa yang berhasil menyajikan hasil karyanya secara lengkap dan benar diberi *reward*. Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal

yang kurang jelas. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR untuk mencari berita di koran, majalah, atau internet tentang pencemaran.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 1 April 2015. Indikator pada pertemuan ketiga yaitu 1) menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan, 2) menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan, 3) mengidentifikasi akibat pencemaran lingkungan, dan 4) menjelaskan cara mencegah pencemaran lingkungan.

Kegiatan awal pada pertemuan ketiga yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dalam PBL. Tahap 1 yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Pada tahap ini guru memberikan Apersepsi dengan bertanya kepada siswa terkait masalah sosial “Anak-anak dimana kalian membuang bungkus makanan setelah jajan? Adakah dari kalian yang sering membuang sampah di sembarang tempat, di sungai atau di jalanan?”. Kemudian guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya kegiatan inti pada pertemuan ketiga yaitu tahap 2, 3,4, dan 5. Tahap 2 yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini siswa diminta mengamati tayangan video tentang pencemaran lingkungan.Siswa dan guru bertanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan.Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa .Siswa diminta mengerjakan LKS secara berkelompok. Tahap 3 yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru mencari informasi dalam artikel atau berita tentang pencemaran yang telah disiapkan.Siswa berdiskusi mengidentifikasi artikel meliputi penyebab, akibat, dan cara mencegah pencemaran.Tahap 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini Siswa diminta membuat kliping dengan menggunakan artikel pencemaran tersebut. Siswa menuliskan hasil identifikasi artikel pada kliping.Masing-masing kelompok mempresentasikan kliping dan hasil identifikasinya. Tahap 5 yaitumenganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelompok lain diminta menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang telah presentasi. Siswa yang berhasil menyajikan hasil karyanya secara lengkap dan benar diberi *reward*. Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal

yang kurang jelas. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Kegiatan akhir pada pertemuan ketiga yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku siswa.

Pada saat proses pembelajaran dengan model *PBL* peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan oleh tiga orang pengamat yang merupakan teman sejawat setiap kegiatan pembelajaran berlangsung (setiap pertemuan). Tiga orang pengamat bertugas mengamati motivasi siswa sesuai lembar observasi yang telah disediakan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi terdiri dari 15 item yang berhubungan dengan motivasi siswa. Pemberian skor menggunakan *rating scale* dengan kriteria jika baik diberi skor 3, jika cukup diberi skor 2, dan jika kurang diberi skor. Skor maksimalnya adalah 45 dan skor minimalnya 15.

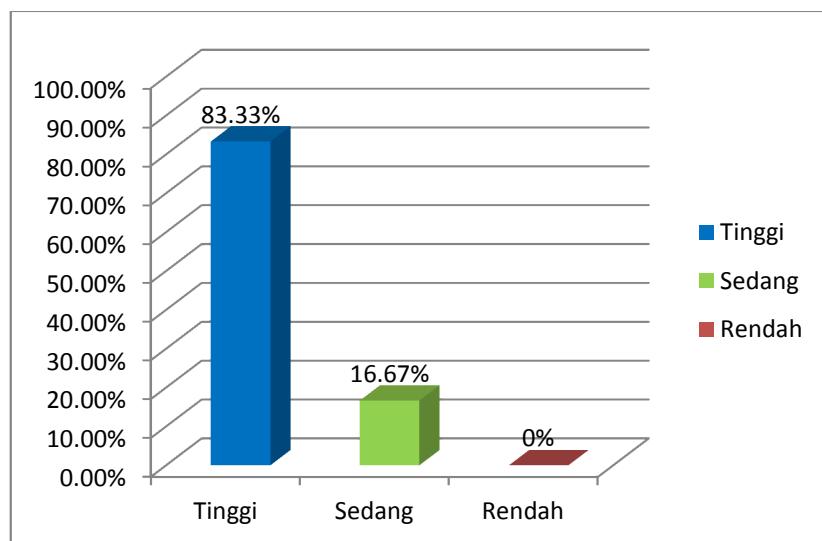
Lembar observasi yang digunakan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sama. Untuk memudahkan membandingkan rata-rata maka dibuat pengkategorian.

Tabel 12. Pengkategorian Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$35 \leq X$	Tinggi	25	83,33%
$25 \leq X < 35$	Sedang	5	16,67%
$X < 25$	Rendah	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah(Lampiran 4.5 Halaman 230)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka pada pertemuan pertama siswa kelas eksperimen, siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 25 siswa (83,33%), kategori sedang 5 siswa (16,67%), dan tidak ada yang memperoleh kategori rendah (0%). Setelah dilakukan perhitungan, maka rata-rata skor hasil observasi pertemuan pertama di kelas eksperimen sebesar 37,13 dengan kategori tinggi. Berdasarkan pengakategorian tersebut, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



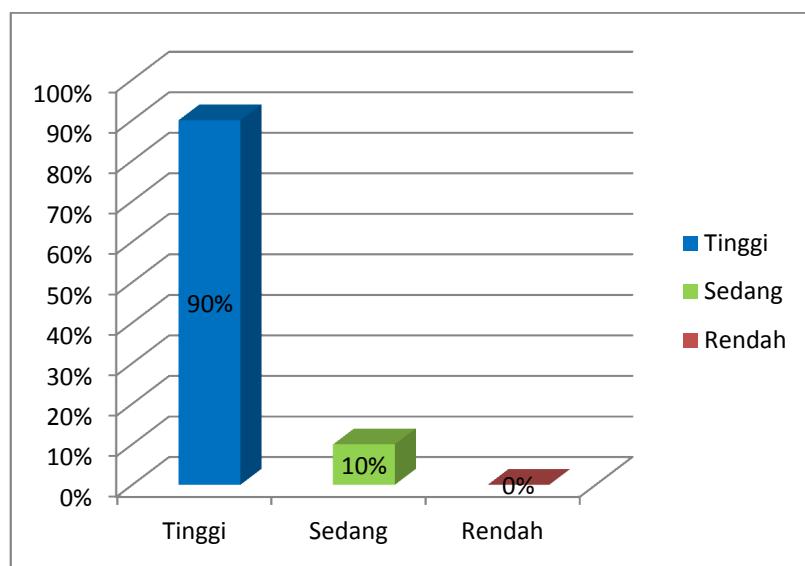
Gambar 4. Diagram batang hasil observasi motivasi belajar kelas eksperimen pada pertemuan pertama

Tabel 13. Pengkategorian Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$35 \leq X$	Tinggi	27	90%
$25 \leq X < 35$	Sedang	3	10%
$X < 25$	Rendah	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.6 Halaman 231)

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada pertemuan kedua kelas eksperimen didapatkan siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 27 siswa (90%), kategori sedang 3 siswa (10%), dan tidak ada yang memperoleh kategori rendah (0%). Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua di kelas eksperimen sebesar 38,43 dengan kategori tinggi. Hasil observasi pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



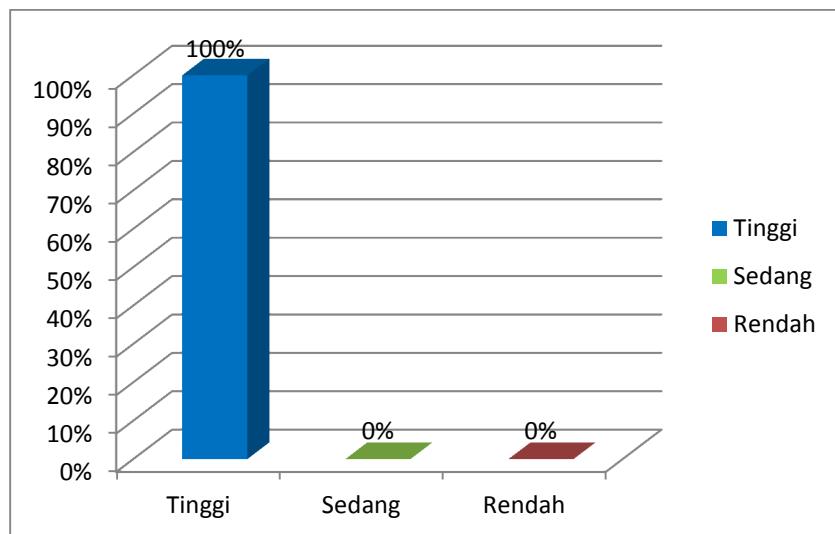
Gambar 5. Diagram batang hasil observasi motivasi belajar kelas eksperimen pada pertemuan kedua

Tabel 14. Pengkategorian Hasil Observasi Pertemuan Ketiga

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$35 \leq X$	Tinggi	30	100%
$25 \leq X < 35$	Sedang	0	0%
$X < 25$	Rendah	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.7 Halaman 232)

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, pada pertemuan ketiga kelas eksperimen didapatkan siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 30 siswa (100%), dan tidak ada yang memperoleh kategori sedang maupun rendah. Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen sebesar 39,46 dengan kategori tinggi. Hasil observasi pada pertemuan ketiga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram batang hasil observasi motivasi belajar kelas eksperimen pada pertemuan ketiga

c. Pemberian *Posttest*

Pemberian *posttest skala* motivasi untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015. *Posttest* ini dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar IPS siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Problem Based Learning*. Jumlah butir pernyataan instrumen skala motivasi belajar untuk penelitian ada 29 butir pernyataan sama dengan pernyataan pada waktu *pre test*.

Hasil *posttestskala* motivasi belajar kelas eksperimen dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengkategorian dibuat untuk memudahkan membandingkan rata-ratanya. Kategori motivasi belajar awal siswa pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

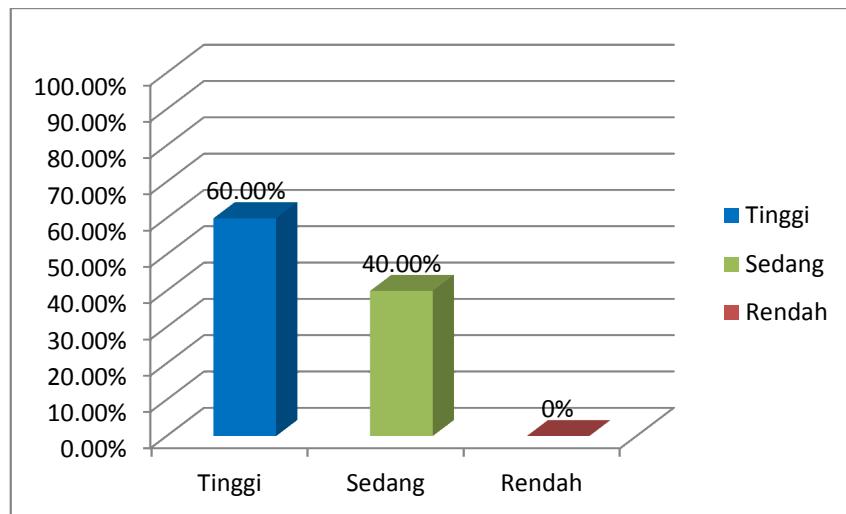
Tabel 15. Pengkategorian pos test skala motivasi kelompok eksperimen

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$87 \leq X$	Tinggi	18	60 %
$58 \leq X < 87$	Sedang	12	40 %
$X < 58$	Rendah	0	0 %

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.3 Halaman 226)

Berdasarkan tabel kategori *posttest* skala motivasi belajar pada kelompok eksperimen di atas, yang mempunyai kategori motivasi tinggi hanya 18 siswa (60%) dan yang mempunyai motivasi sedang 12 siswa (40%). Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata *posttestskala* motivasi belajar kelompok eksperimen sebesar

87,57 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka skor *posttest* dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar7. Diagram hasil *posttest* kelompok eksperimen

Selanjutnya hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20* untuk *pretest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Statistik *Posttest* Skala Motivasi Kelompok Eksperimen

Harga Statistik	Posttest kelompok eksperimen
Mean	87,57
Median	89,00
Mode	95
Std. Deviation	9,092
Minimum	68
Maximum	98

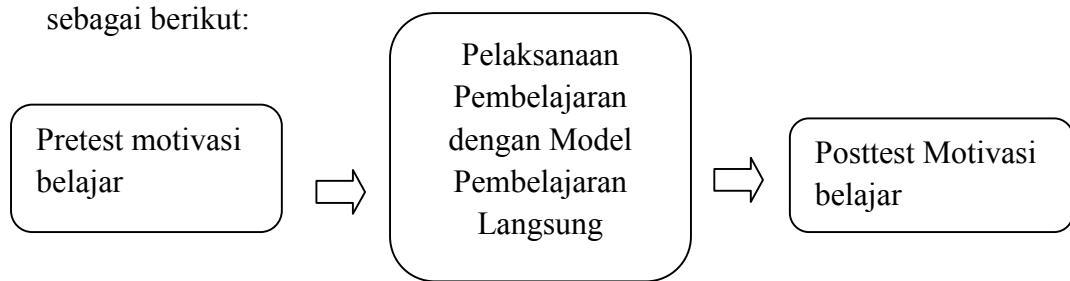
Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 4.3 Halaman 226)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan *posttest* pada kelas eksperimen memiliki rata-rata/ mean sebesar 87,

57 median sebesar 89,00, modus 95, standar deviasi 9,092, nilai minimum 68, dan nilai maksimum 98.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran Langsung

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi skala motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa pada pelajaran IPS dan pada akhir pembelajaran diberikan kembali skala motivasi belajar yang sama. pelaksanaan penelitian pada kelompok kontrol tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar8. Alur Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

a. Pemberian *Pretest*

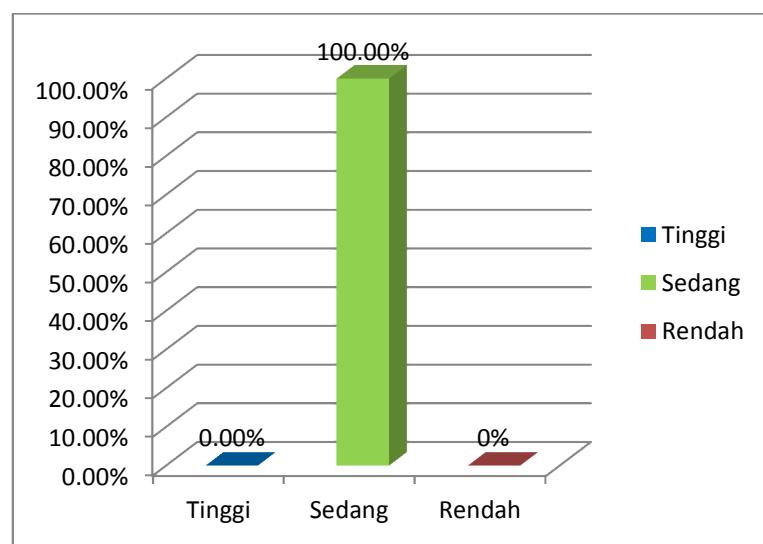
Pemberian *pretest* pada kelas kontrol dilaksanakan pada 24 Maret 2015. Siswa kontrol mengerjakan skala motivasi belajar yang sama seperti pada kelas eksperimen. Skala motivasi belajar siswa diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui motivasi awal. Hasil skala motivasi belajar siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 17. Pengkategorian *Pretest* Skala Motivasi Kelompok Kontrol

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$87 \leq X$	Tinggi	0	0 %
$58 \leq X < 87$	Sedang	31	100 %
$X < 58$	Rendah	0	0 %

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.2 Halaman 224)

Berdasarkan tabel kategori *pretest* skala motivasi belajar pada kelompok kontrol di atas, tidak ada siswa dengan kategori tinggi maupun rendah. Semua siswa sebanyak 31 dengan kategori sedang. Sehingga diperoleh presentase 100 % dengan kategori sedang. Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok kontrol sebesar 75,26 dengan kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka skor *pretest* dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar9. Diagram Hasil *Pretest* Skala Motivasi Kelompok Kontrol

Selanjutnya hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20* untuk *pretest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Statistik *Pretest* Skala Motivasi Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Pretest kelompok kontrol
Mean	75,26
Median	75,00
Mode	72
Std. Deviation	5,183
Minimum	60
Maximum	83

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 4.2 Halaman 224)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *pretest skala* motivasi pada kelas eksperimen memiliki rata-rata/mean sebesar 75,26, median sebesar 75,00, modus 72, standar deviasi 5,183, nilai maksimum 60 serta nilai maksimum 83.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran IPS dengan indikator sama dengan materi yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa.

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk belajar IPS. Guru memotivasi siswa untuk berperan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

- 2) Tahap 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.

Pada tahap ini guru menyampaikan informasi/ materi pelajaran tentang permasalahan sosial kepada siswa.

- 3) Tahap 3: Membimbing pelatihan

Pada tahap ini siswa diberikan latihan singkat atau lembar kerja siswa. Guru memberikan latihan singkat sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang permasalahan sosial.

- 4) Tahap 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan dan siswa memberi jawaban.

- 5) Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Pada tahap ini siswa diberi pelatihan lanjutan berupa pekerjaan rumah. Pemberian pekerjaan rumah dimaksudkan agar siswa mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah dan sebagai latihan mandiri di rumah.

Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 26 Maret 2015. Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap 1 yaitu

menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: "Pernahkah anak-anak mendengar berita pencurian?". Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Tahap 2 yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan guru tentang permasalahan sosial. Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan ditulis guru di papan tulis. Kemudian tahap 3 yaitu membimbing pelatihan. Pada tahap ini siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan. Selanjutnya siswa bersama guru membahas soal latihan. Tahap 4 yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada tahap ini siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan. Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. Tahap yang terakhir tahap 5 yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan. Pada tahap ini guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 28 Maret 2015. Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap 1 yaitu menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru

memberikan apersepsi dengan bertanya “Pernahkah anak-anak melihat anak jalanan yang sedang mengamen di lampu merah? Bagaimana perasaanmu ketika melihat hal tersebut? Mengapa mereka bekerja seperti itu?”. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Tahap 2 yaitu mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan guru tentang permasalahan sosial kemiskinan meliputi penyebab, akibat, dan cara mengatasi kemiskinan. Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan ditulis guru di papan tulis. Tahap 3 yaitu membimbing pelatihan. Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal latihan secara berpasangan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal latihan, siswa bersama guru membahas soal latihan bersama-sama. Kemudian tahap yang terakhir tahap 5 yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan. Pada tahap ini guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 4 april 2015. Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap 1 yaitu menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “Anak-anak dimana kalian membuang bungkus makanan setelah jajan? Adakah dari kalian yang sering membuang sampah di sembarang tempat, di sungai atau di

jalanan?" Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga terdiri dari tahap 2,3,dan 4. Tahap 2 yaitu mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan guru tentang pencemaran lingkungan meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Tahap 3 yaitu membimbing pelatihan. Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal latihan secara berpasangan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, soal latihan dibahas bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. Tahap 4 yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada tahap ini siswa diberikan umpan balik berupa tes tertulis. Tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada tahap ini guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengetahui keadaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar.

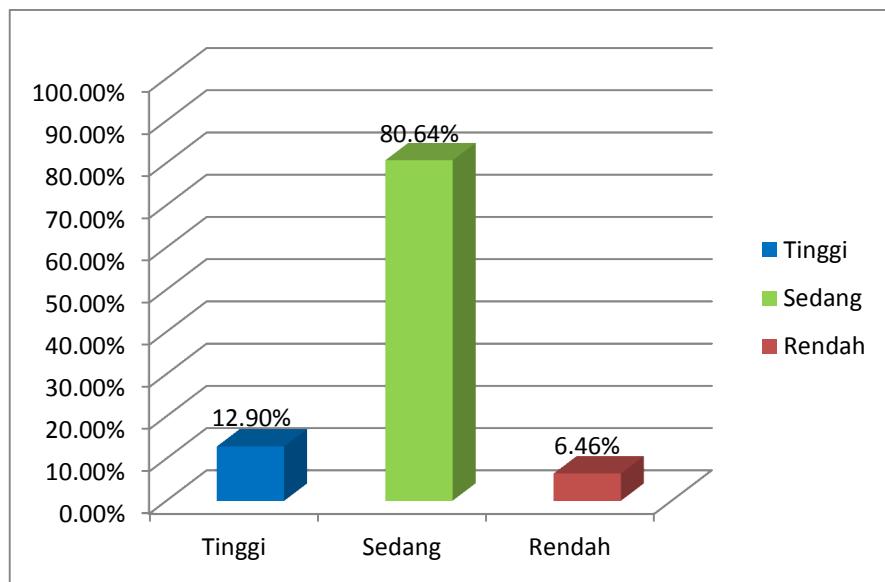
Lembar observasi yang digunakan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sama. Untuk memudahkan membandingkan rata-rata maka dibuat pengkategorian.

Tabel 19. Pengkategorian Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$35 \leq X$	Tinggi	4	12,90 %
$25 \leq X < 35$	Sedang	25	80,64%
$X < 25$	Rendah	2	6,46%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 4.8 Halaman 234)

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada pertemuan pertama kelas eksperimen didapatkan siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 4 siswa (12,90%), kategori sedang 25 siswa (80,64%), dan kategori rendah 2 siswa (6,46%). Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen sebesar 29,87 termasuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan pengakategorian tersebut, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



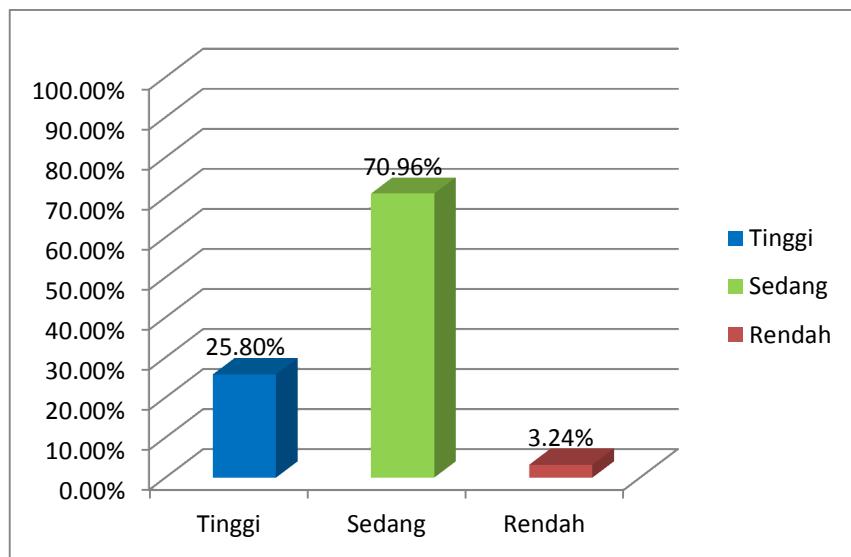
Gambar 10. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas KontrolPertemuan Pertama

Tabel20. Pengkategorian Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$35 \leq X$	Tinggi	8	25,80%
$25 \leq X < 35$	Sedang	22	70,96%
$X < 25$	Rendah	1	3,24%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.9 Halaman 235)

Berdasarkan diagram batang pada gambar di atas, pada pertemuan pertama kelas eksperimen didapatkan siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 8 siswa (25,80%), kategori sedang 22 siswa (70,96%), dan kategori rendah 1 siswa (3,24). Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen sebesar 31,35 termasuk kedalam kategori sedang. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



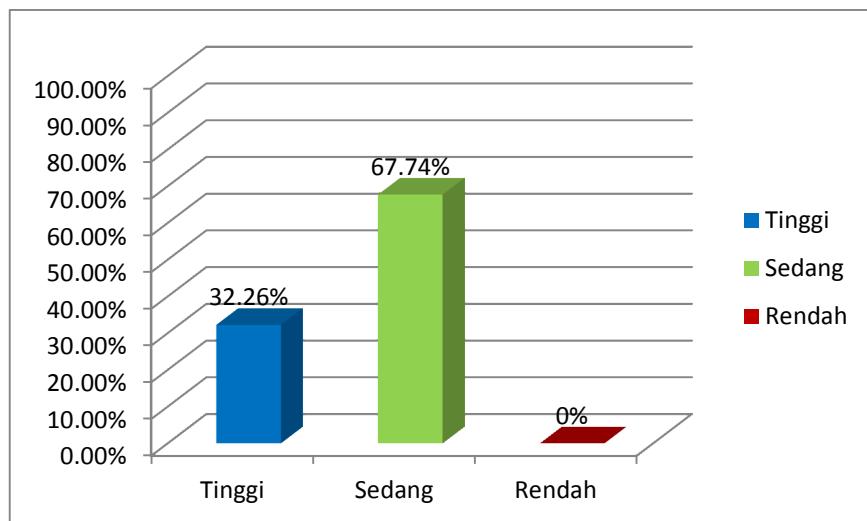
Gambar 11. Diagram batang hasil observasi motivasi belajar kelas kontrol pada pertemuan kedua

Tabel21. Pengkategorian Hasil Observasi Pertemuan Ketiga

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$35 \leq X$	Tinggi	10	32,26%
$25 \leq X < 35$	Sedang	21	67,74%
$X < 25$	Rendah	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.10 Halaman 236)

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada pertemuan pertama kelas kontrol didapatkan siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 10 siswa (32,26%), kategori sedang 21 siswa (67,74%), dan tidak ada yang memperoleh kategori rendah.. Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen sebesar 32,35 termasuk kedalam kategori sedang. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas KontrolPertemuan Ketiga

c. Pemberian *Posttest*

Pemberian *posttest*untuk kelas kontrol dilaksanakan pada Sabtu, 4 April 2015. Skala motivasi yang diberikan sama seperti yang diberikan pada kelas eksperimen berupa pernyataan sebanyak 29 butir.

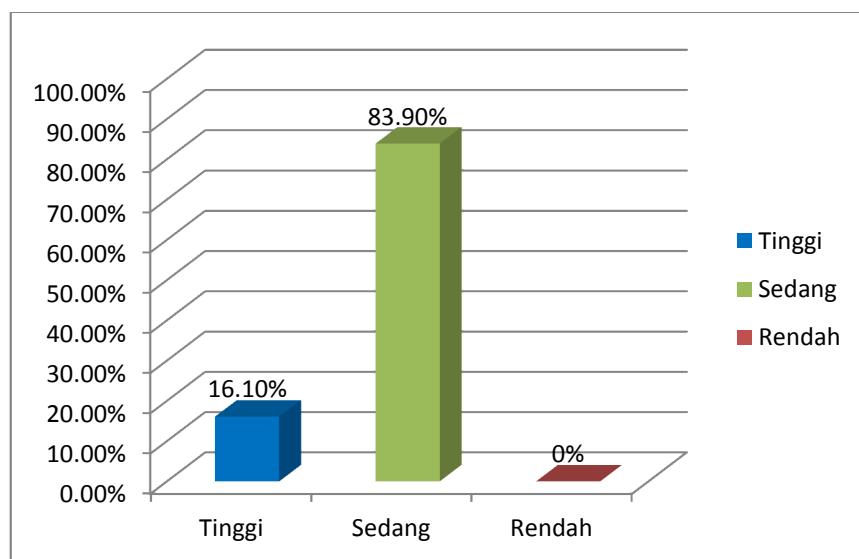
Perhitungan *pretest*skala motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol juga dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kategori motivasi belajar siswa akhir pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Pengkategorian *Posttest*Skala Motivasi KelompokKontrol

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$87 \leq x$	Tinggi	5	16,1 %
$58 \leq x < 87$	Sedang	26	83,9 %
$X < 58$	Rendah	0	0 %

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.4 Halaman 228)

Berdasarkan tabel kategori *posttest* skala motivasi belajar pada kelompok kontrol di atas, yang mempunyai kategori motivasi tinggi hanya 5 siswa dan yang mempunyai motivasi sedang 26 siswa sehingga diperoleh presentase 16,1 % dengan kategori tinggi dan 83,9% dengan kategori sedang . Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata *posttest*skala motivasi belajar kelompok eksperimen sebesar 78,77 dengan kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka skor *pretest*dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar13. Diagram Batang Hasil *Post Test* Kelompok Kontrol

Selanjutnya hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20* untuk *pretest*kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Statistik *Posttest* Skala Motivasi Kelompok Kontrol

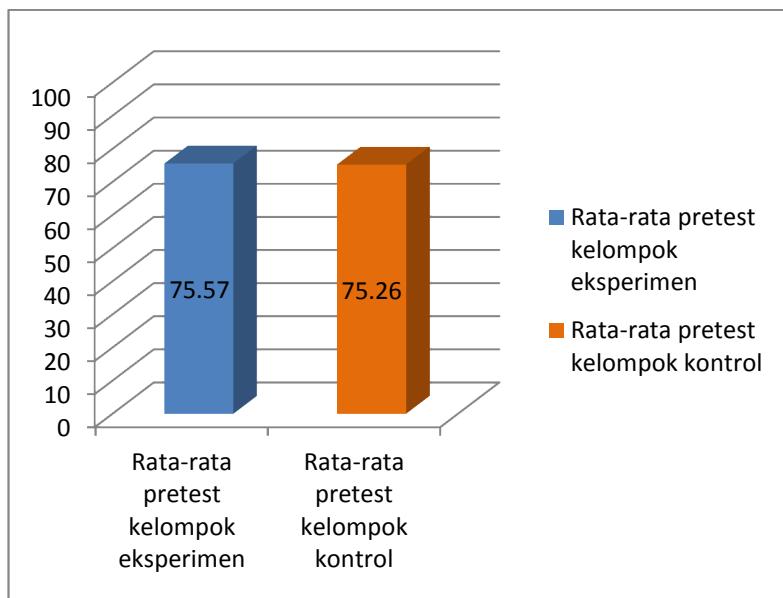
Harga statistik	Posttest kelompok kontrol
Mean	78,77
Median	77,00
Mode	77
Std. Deviation	5,626
Minimum	70
Maximum	90

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran 4.4 Halaman 228)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan *posttest* pada kelas kontrol memiliki rata-rata/ mean sebesar 78,77, median sebesar 77,00, Modus 77, standar deviasi 5,626, nilai minimum 70, dan nilai maksimum 90.

3. Perbandingan *Pretest skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol*

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *pretest skala* motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen maupun kontrol. Tujuan dilakukan *pretest* ini untuk mengetahui skala motivasi belajar IPS awal dari kedua kelas. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama. Skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok eksperimen 75,57 dan skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok kontrol 75,26. Skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



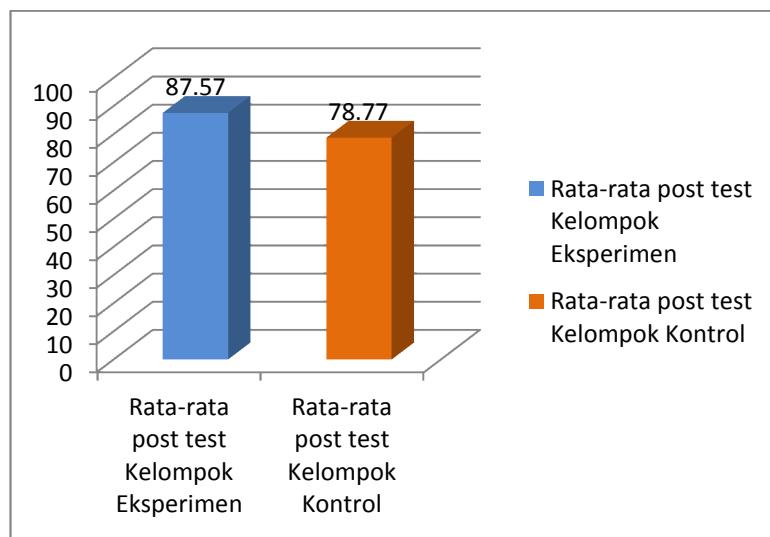
Gambar 14. Diagram Batang rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Diagram diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest*skala motivasi belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol(75,57 >75,26) dengan selisih 0,31. Dapat disimpulkan bahwa antara skor rata-rata *pretest*kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai motivasi belajar yang sama.

4. Perbandingan *Posttest*Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian ini diakhiri dengan *posttest*skala motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen maupun kontrol. Tujuan dilakukan *posttest*ini untuk mengetahui skala motivasi belajar IPS akhir dari kedua kelas. Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran langsung, diperolehskor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen sebesar 87,57 dan

kelompok kontrol sebesar 78,77. Skor rata-rata *posttest* skala motivasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 15. Diagram Batang Rata-Rata *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Diagram diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata *posttest* skala motivasi belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (87,57 > 78,77) dengan selisih 8,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini kelas IVA yang berjumlah 31 siswa dan kelas IVB 30 siswa. Setelah dilakukan pengundian, kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Pelaksanaan penelitian ini baik

kelas IVA maupun IVB sama-sama dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan satu kompetensi dasar yaitu mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan PBL. Kelas eksperimen diberi skala motivasi belajar IPS sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu ketika pembelajaran dilakukan peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan mengisi lembar observasi. Dalam mengisi lembar observasi peneliti dibantu dengan tiga teman sejawat. Hal yang sama juga diberikan pada kelas kontrol, namun model pembelajaran yang diberikan berbeda, pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Setelah perlakuan diberikan, peneliti mengolah hasil skala motivasi belajar dan lembar observasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama. Skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok eksperimen 75,57 dan skor rata-rata *pretest* skala motivasi belajar kelompok kontrol 75,26. Dapat disimpulkan bahwa antara skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai motivasi belajar yang sama.

Selanjutnya skor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen sebesar 87,57 dan kelompok kontrol sebesar 78,77. Skor rata-rata *posttest* skala motivasi kelompok eksperimen lebih besar daripada

kelompok kontrol ($87,57 > 78,77$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS.

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 75,57 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 87,57 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 12,00, sehingga dapat diketahui *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen terjadi peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 75,26 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 78,77 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 3,51 sehingga dapat diketahui *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol terjadi peningkatan lebih kecil daripada kelompok eksperimen.

Kenaikan pada kelompok eksperimen dikarenakan dengan model PBL, siswa belajar melalui kerja kelompok melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan suatu tugas (lihat gambar 1 halaman 257). Siswa melakukan penyelidikan dengan bimbingan guru (lihat gambar 2 halaman 257). Siswa bekerja sama dalam membuat suatu karya atau laporan penyelidikan sehingga siswa lebih antusias dalam belajar (lihat gambar 4 halaman 258). Siswa tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru (lihat gambar 6 halaman 259). Siswa memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, siswa sangat senang ketika mereka dikelompokkan untuk mendiskusikan materi baru. Bahkan sebelum pembelajaran berlangsung, terkadang siswa sudah menanyakan kepada gurunya apakah hari ini akan belajar secara berkelompok lagi.

Pembelajaran PBL menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kerja kelompok, membuat karya atau laporan, dan mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model PBL disukai oleh siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran. Dengan permasalahan yang diberikan guru membuat siswa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dalam mengerjakan tugas tersebut. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk presentasi, perwakilan kelompok berebut untuk mempresentasikan hasil penyelidikan di depan kelas (lihat gambar 5 halaman 259). Siswa diberi reward setelah presentasi atau menanggapi hasil karya kelompok lain (lihat gambar 8 halaman 260). Melalui model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, lebih menyenangkan dan disukai siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan dunia nyata. Sementara itu, indikator motivasi belajar yang belum tercapai yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dikarenakan pada saat guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi hasil presentasi teman, siswa selalu berebut sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Siswa berebut karena ingin mendapatkan reward dari

guru setelah presentasi atau menanggapi hasil presentasi teman. Guru selalu memilih siswa secara bergantian agar tidak menimbulkan kecemburuhan pada siswa

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Schunk Pintrich & Meece (Paul Eggen & Donald Kauchak, 2012: 346) sebelumnya bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran tersebut memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan. Selain itu Arends (2008: 43) mengemukakan bekerjasama dalam memecahkan masalah dapat memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas dan meningkatkan kesempatan untuk penyelidikan dan dialog bersama sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial.

Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak begitu tinggi karena kelompok kontrol menerima kegiatan pembelajaran yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru (lihat gambar 9 halaman 250). Setelah itu siswa mencatat apa yang disampaikan guru (lihat gambar 10 halaman 250). Setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang telah diberikan (lihat gambar 11 halaman 251). Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terlihat sibuk berbicara dengan teman, ada juga yang bermain (lihat gambar 12 halaman 251). Ketika guru mengecek pemahaman siswa dengan

memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi masalah sosial hanya beberapa siswa yang mau menjawab.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model PBL memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar IPS materi masalah sosial dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan model PBL lebih menyenangkan karena di dalam pembelajaran ada kerja kelompok, penyelidikan, membuat karya dan memamerkannya. Sementara pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung siswa kurang berperan dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Perbedaan rata-rata *posttest* skalamotivasi belajar IPS muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini relevan dengan Penelitian Anteng Nurhidayati (2012) yang berjudul “Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga dan Penelitian Win Yoga Prihartono (2012) yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SD N 1 Bedagas Kabupaten Purbalingga. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas adalah sama-sama meneliti model pembelajaran inovatif walaupun ada yang berbeda jenisnya, namun ada salah satu yang sama yaitu penelitian dari Anteng Nurhidayati yang sama-sama meneliti tentang Model *Problem Based*

Learning. Sementara itu perbedaannya adalah dalam penelitian yang yang dilakukan oleh Anteng Nur Hidayati meneliti Hasil Belajar IPA sedangkan dalam penelitian Win Yoga Prihartono sama-sama meneliti motivasi belajar IPS. Selain itu tempat, subjek, dan waktu yang diteliti juga berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Grojogan, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti tidak memvalidasi lembar observasi pelaksanaan model PBL kepada ahli di bidang *Problem Based Learning*.
2. Pada pertemuan ketiga peneliti tidak bisa menayangkan video tentang pencemaran lingkungan memakai LCD Proyektor, hal tersebut membuat siswa harus berkumpul kedepan melihat video di depan laptop secara bergantian sehingga menjadi tidak efektif dan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Grojogan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi belajar. Rata-rata skor *pretest skala motivasi belajar* kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan rata-rata *pretest kelas kontrol* yaitu 75,26. Selanjutnya rata-rata skor *posttest skala motivasi belajar* pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan rata-rata skor *posttest skala motivasi kelas kontrol* yaitu 78,77. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor *posttest kelas eksperimen* lebih besar daripada kelas kontrol. Kenaikan pada kelompok eksperimen dikarenakan dengan model PBL, siswa belajar melalui kerja kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas dan membuat suatu karya sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Siswa memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru dan tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu siswa juga aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menyajikan pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Selain itu, sekolah juga dapat

menyediakan buku-buku tentang model pembelajaran sehingga guru dapat memiliki wawasan dan keterampilan untuk menerapkan model-model tersebut.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru menyampaikan pembelajaran materi masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran PBL, karena model PBL terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan aspek lain, seperti: sikap, intelegensi ataupun kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wardiyono. (2010). *Sumber, Bahan, dan Media Pembelajaran IPS*. Diambil dari <http://aguswrd.blogspot.com/2010/10/sumber-bahan-dan-media-pembelajaran-ips.html>, pada tanggal 24 Juni 2013 jam 15.30.
- Arends, Richard.(2008). *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- C. Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi ke Enam*. Jakarta: Indeks.
- Esa Nur Wahyuni. (2009). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizal Nisbah. (2013). *Pengertian dan Tujuan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Diambil dari <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>, pada tanggal 23 Juni 2013 jam 16.15.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisi di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ridwan Abdullah S. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Gunawan. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cetakan Ke 17*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Motivasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Amir.(2009). *Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tulus Winarsunu. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

W. S Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yatim Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 1.1 RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SD N Grojogan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan pengertian masalah sosial
- 2.4.2 Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)
- 2.4.3 Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi.
- 2.4.4 Menjelaskan tiga contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Melalui model PBL, siswa dapat membedakan masalah sosial dan masalah pribadi dengan tepat.
3. Melalui model PBL, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan pribadi dengan benar.
4. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat.

(Karakter yang diharapkan memiliki sikap ingin tahu, berpikir kritis, kerja sama)

E. Materi Pokok

1. Masalah sosial
2. Perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi.
3. Masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, *problem solving*
2. Model Pembelajaran: *Problem Based Learning* (PBL)

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal (10 Menit)	<p>1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.</p> <p>2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa</p> <p>3. Apersepsi : Guru bertanya kepada siswa terkait masalah sosial.</p> <p>“Anak-anak siapa yang pernah mendengar berita pencurian, baik itu di TV atau mungkin tetangga kalian pernah menjadi korban pencurian?”</p> <p>4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</p>
Kegiatan Inti (50 Menit)	<p>Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>5. Siswa menyimak arahan guru terkait tugas yang harus dikerjakan.</p> <p>6. Siswa membagi diri menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa .</p> <p>7. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa tentang permasalahan sosial dan pribadi secara berkelompok.</p>

	<p>Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>8. Kelompok mendiskusikan tugas terkait masalah sosial dengan bimbingan guru.</p> <p>9. Siswa mencari informasi dari buku teks maupun buku lain berkaitan dengan tugas yang didiskusikan.</p> <p>Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>11. Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan.</p> <p>12. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>13. Siswa diberikan penguatan.</p> <p>Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>14. Kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap hasil diskusi kelompok yang telah presentasi.</p> <p>15. Kelompok yang berani mempresentasikan hasil karyanya dan menanggapi hasil karya kelompok lain diberi <i>reward</i>.</p> <p>16. Siswa bersama guru mengulas materi yang didiskusikan melalui tanya jawab.</p> <p>17. Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.</p> <p>18. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu</p>
Kegiatan Penutup (10 menit)	<p>19. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini</p> <p>20. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi kemiskinan.</p> <p>21. Guru menutup pelajaran.</p>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar masalah sosial dan pribadi, LKS

2. Sumber belajar :
- a. Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *IPS 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis, Observasi

Bentuk Penilaian : Isian, Observasi

Soal/Instrumen : Terlampir

Bantul, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Kelas



Brian Aviana
NIP. -

Praktikan



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

MATERI AJAR

Pengertian Masalah Sosial

Setiap hari kita menghadapi masalah karena kita adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya kita selalu hidup bersama dengan orang lain. Kita tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Namun dalam kehidupan kita sehari-hari kita sehari-hari pasti tidak pernah luput dari yang namanya masalah. Baik itu masalah pribadi maupun masalah sosial.

Masalah pribadi yaitu masalah atau kejadian yang menimpa seseorang secara individu. Masalah pribadi hanya bisa diselesaikan dan dipecahkan oleh seseorang yang mengalami masalah itu sendiri. Hanya manusia atau seseorang yang bersangkutan lah yang dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa harus mengundang kerumunan orang untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Beberapa contoh masalah yang termasuk masalah pribadi diantaranya:

1. Lupa mengerjakan PR karena lebih senang bermain
2. Kesulitan mengerjakan ujian
3. Dijauhi teman-teman
4. Baju seragam sekolah sobek terkena paku
5. Dimarahi orang tua karena nakal
6. Telat bangun dan terlambat ke sekolah
7. Sakit

Contoh permasalahan di atas merupakan contoh dari masalah pribadi, artinya masalah-masalah tersebut hanya dialami oleh seseorang yang mengalami masalah tersebut, hanya seseorang tersebutlah yang mempunyai masalah atau kejadian tertentu yang dapat menyelesaikan masalah pribadinya sendiri tanpa harus memerlukan bantuan banyak orang, untuk memecahkan persoalannya.

Berbeda dengan masalah sosial, misal tentang pencurian, apakah pencurian atau perampokan sama dengan masalah pribadi di atas? Pencurian dan perampokan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Berbeda dengan masalah pribadi, jika terjadi pencurian atau perampokan, masyarakat akan resah dan takut. Masyarakat tidak merasa aman. Itulah sebabnya mengapa pencurian atau perampokan digolongkan sebagai salah satu masalah sosial.

Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Suatu hal atau kejadian disebut masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut. Contohnya pada masalah pencurian, masalah tersebut merupakan masalah sosial karena tidak hanya keluarganya yang merasakan dampaknya akan tetapi masyarakat di lingkungan juga merasakan pengaruhnya.

Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Seorang warga tidak bisa menyelesaikan seorang diri ketika di lingkungannya sering terjadi kasus pencurian. Masalah ini hanya bisa diselesaikan bersama-sama semua warga masyarakat. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Turut ronda malam di lingkungan merupakan contoh keterlibatan warga dalam mengatasi masalah sosial. Selain pencurian dan perampokan, contoh lain yang termasuk permasalahan sosial yaitu:

1. Masalah sampah
2. Banjir
3. Pengangguran
4. Kemiskinan
5. Kelaparan

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

- 1. Diskusikan dengan kelompokmu gambar-gambar masalah sosial dan pribadi yang ada di dalam amplop! Mana yang merupakan masalah pribadi dan mana yang merupakan masalah sosial?**

Masalah Pribadi	Masalah Sosial

2. Dari contoh masalah sosial dan pribadi di atas,coba kalian simpulkan apakah itu masalah pribadi dan masalah sosial?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana cara mengatasi masalah-masalah di berikut:

- a. Lupa mengerjakan PR karena lebih senang bermain, cara menyelesaikan masalah tersebut yaitu
- b. Telat bangun dan terlambat ke sekolah, cara menyelesaikan masalah tersebut yaitu
.....
- c. Terjadinya pencurian, cara menyelesaikan masalah tersebut yaitu
- d. Banyak anak jalanan menjadi peminta-minta, cara menyelesaikan masalah tersebut yaitu
- e. Pencemaran air karena limbah pabrik di daerah sekitarmu, cara menyelesaikan masalah tersebut yaitu

4. Tuliskan dan jelaskan 3 masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu! Serta bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

MEDIA GAMBAR

1. Contoh Masalah Pribadi



2. Contoh Masalah Sosial Kemiskinan





Pengangguran



Pencurian



Banjir dan Rumah Kumuh

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No soal	Kunci jawaban
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerah sekitar	<p>2.4.1 Menjelaskan pengertian masalah sosial</p> <p>2.4.2 Menyebutkan tiga contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>2.4.3 Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)</p>	Uraian	1 2,5	<p>1. Masalah sosial adalah suatu masalah atau kejadian jika semua warga masyarakat ikut merasakan pengaruh dari masalah tersebut.</p> <p>2. Masalah sampah, banjir, pencurian, perampokan, pengangguran, kemiskinan.</p> <p>a. Kejahatan Kejahatan adalah Perbuatan yang melanggar hukum, misalnya mencuri, merampok, membunuh dan merugikan orang lain. Korban adalah orang yang dirugikan dalam kejahatan. Penjahatan adalah orang yang melakukan kejahatan. Penyebab Kejahatan yaitusituasi yang terpaksa,</p> <p>b. Pengangguran Pengangguran adalah keadaan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, tidak mendapatkan pekerjaan, karena PHK, tidak mempunyai modal, sedikitnya lapangan</p>

				<p>pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu mempelajari ketrampilan, belajar tekun, menciptakan lapangan pekerjaan, memperbanyak balai latihan kerja.</p> <p>c. Kebodohan</p> <p>Bodoh berarti sulit untuk mengerti dan memahami atau tidak memiliki pengetahuan ataupun keahlian. Penyebabnya yaitu tidak mau atau malas bekerja, putus sekolah, tidak mempunyai kesempatan, kemiskinan, Mmahanly biaya pendidikan. Cara mengatasinya Rajin belajar, Sekolah gratis.</p> <p>d. Kemiskinan</p> <p>Miskin berarti tidak memiliki cukup sandang, pangan dan papan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu membuka lapangan pekerjaan, diberi kesempatan untuk belajar dan bekerja, memberikan raskin (beras fakir miskin), memberikan bantuan modal usaha.</p> <p>3. Perbedaan masalah pribadi dengan masalah sosial yaitu kalau masalah sosial dapat diselesaikan sendiri oleh individu yang bersangkutan sedangkan masalah sosial</p>
--	--	--	--	--

				<p>tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan sendiri. Masalah sosial hanya dapat dipecahkan secara bersama-sama dan akibatnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat.</p> <p>4. Dimarahi orang tua, lupa mengerjakan PR, nilai ulangan kurang memuaskan, terlambat ke sekolah, dll.</p> <p>5. Pencurian termasuk masalah sosial karena semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut, tidak hanya keluarga tetapi masyarakat di lingkungan juga merasakan pengaruh masalah tersebut. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Jika tidak pencurian akan sering terjadi.</p>
--	--	--	--	---

Soal Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggalmu!
3. Apa perbedaan antara masalah pribadi dengan masalah sosial
4. Sebutkan 3 contoh permasalahan yang termasuk masalah pribadi yang sering kamu alami!
5. Mengapa pencurian termasuk masalah sosial? Berikan Alasanmu!

Kunci Jawaban Evaluasi

1. Masalah sosial adalah suatu masalah atau kejadian dimana semua warga atau masyarakat ikut merasakan pengaruh dari masalah tersebut.
2. Contoh permasalahan sosial misalnya masalah sampah, banjir, pencurian, perampokan, pengangguran, kemiskinan, dll.

a. **Kejahatan**

Kejahatan adalah Perbuatan yang melanggar hukum, misalnya mencuri, merampok, membunuh dan merugikan orang lain. Korban adalah orang yang dirugikan dalam kejahatan. Penjahatan adalah orang yang melakukan kejahatan. Penyebab Kejahatan yaitusituasi yang terpaksa,

b. **Pengangguran**

Pengangguran adalah keadaan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, tidak mendapatkan pekerjaan, karena PHK, tidak mempunyai modal, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu mempelajari ketrampilan, belajar tekun, menciptakan lapangan pekerjaan, memperbanyak balai latihan kerja.

c. **Kebodohan**

Bodoh berarti sulit untuk mengerti dan memahami atau tidak memiliki pengetahuan ataupun keahlian. Penyebabnya yaitu tidak mau atau malas bekerja, putus sekolah, tidak mempunyai kesempatan, kemiskinan, Mmahalnya biaya pendidikan. Cara mengatasinya Rajin belajar, Sekolah gratis.

d. **Kemiskinan**

Miskin berarti tidak memiliki cukup sandang, pangan dan papan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu membuka lapangan pekerjaan, diberi kesempatan untuk belajar dan bekerja,memberikan raskin (beras fakir miskin), memberikan bantuan modal usaha.

3. Perbedaannya kalau masalah pribadi dapat di selesaikan sendiri oleh individu yang bersangkutan sedangkan masalah sosial tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan seorang diri. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama dan akibatnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat.
4. Contoh masalah pribadi diantaranya dimarahi orang tua, lupa mengerjakan PR, nilai ulangan kurang baik, dijauhi teman-teman, terlambat sekolah, dll.

5. Pencurian termasuk masalah sosial karena semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut, tidak hanya keluarga tetapi masyarakat di lingkungan juga merasakan pengaruhnya. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Jika tidak, pencurian akan sering terjadi di masyarakat.

HASIL PEKERJAAN SISWA

Nama : Leyna aulya azzahra
Kelas : IVA
No. Absen : 20

Soal Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggalmu!
3. Apa perbedaan antara masalah pribadi dengan masalah sosial?
4. Sebutkan 3 contoh permasalahan yang termasuk masalah pribadi yang sering kamu alami!
5. Mengapa pencurian termasuk masalah sosial? Berikan alasanmu!

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

Jawab:

1. Suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya

2. kebodohan, contoh: mudah diperlakukan orang lain. kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi.

- Pengangguran, adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan

contoh: Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi

kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya

- Kejahatan, adalah: sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang

melanggar hukum

Contoh: tindak kejahatan adalah, pencurian, perampokan, pemalakan, pengambretan, pencopetan, pembunuhan dan penculikan.

→ Masalah Sosial:

3. terjadi di masyarakat, cara penyelesaiannya dengan bersama-sama

→ Masalah pribadi: terjadi di diri kita sendiri, cara penyelesaiannya secara sendiri

4. Tidak mengerjakan PR

→ ~~Belajar~~ - Terlambat sekolah

- Lupa belajar disaat ulangan

5. karena terjadi di lingkungan masyarakat

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Grojogan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

- 2.4.5 Menjelaskan penyebab masalah kemiskinan
- 2.4.6 Menjelaskan dampak dari adanya masalah kemiskinan
- 2.4.7 Menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan penyebab masalah kemiskinan dengan benar.
2. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan dampak dari adanya masalah kemiskinan dengan benar.
3. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan dengan tepat.

(Karakter yang diharapkan memiliki sikap ingin tahu, berpikir kritis, kerja sama)

E. Materi Pokok

1. Penyebab terjadinya kemiskinan
2. Dampak dari kemiskinan
3. Cara mengatasi masalah kemiskinan

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, *Problem Solving*
2. Model Pembelajaran: *Problem Based Learning* (PBL)

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DEKSKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal (10 Menit)	<p>1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa dan presensi.</p> <p>2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.</p> <p>Tahap 1: Memberikan orientasi tentang masalah kepada siswa</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dan bertanya:</p> <p>“Pernahkah anak-anak melihat anak jalan yang sedang mengamen di lampu merah?”</p> <p>“Bagaimana perasaanmu ketika melihat hal tersebut?”</p> <p>“Mengapa mereka bekerja seperti itu?”.</p> <p>4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>
Kegiatan Inti (50 Menit)	<p>Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>5. Siswa membagi diri menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa .</p> <p>6. Siswa menyimak penjelasan guru terkait tugas dan batas waktu yang ditentukan dalam pembuatan karya yaitu 35 menit.</p> <p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>7. Siswa mendiskusikan masalah sosial yaitu kemiskinan dari segi penyebab sampai cara mengatasi kemiskinan dengan bimbingan guru.</p>

	<p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa bersama kelompoknya mengeluarkan alat dan bahan yang sebelumnya ditugaskan guru untuk membuat suatu karya. 9. Siswa bersama kelompoknya membuat karya dengan tema masalah kemiskinan. 10. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya kelompoknya 11. Siswa diberikan penguatan. <p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Kelompok lain diminta menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang telah presentasi. 13. Siswa yang berhasil menyajikan hasil karyanya secara lengkap dan benar diberi <i>reward</i> 14. Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. 15. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 16. Siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah diikuti. 17. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR untuk mencari berita di koran, majalah, atau internet tentang pencemaran.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar masalah sosial terkait kemiskinan.
2. Sumber belajar :
 - a. Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *IPS 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Teknik Penilaian	: Tertulis, Observasi
Bentuk Penilaian	: Isian, Observasi
Soal/Instrumen	: Terlampir

Bantul, Maret 2015

Mengetahui

Guru



Brian Aviana,
NIP. -

Praktikan



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

MATERI AJAR

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kedaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2. Ciri-ciri Kemiskinan

Adapun ciri kemiskinan pada umumnya adalah 1) pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi seperti lemah modal ataupun keterampilan sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas, 2) mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) tingkat pendidikan rendah, waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan, 4) kebanyakan mereka tinggal di pedesaan, 5) mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.

3. Penyebab Kemiskinan

- Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia

Seperti kita ketahui lapangan pekerjaan yang terdapat di Indonesia tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada dimana lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian banyak penduduk di Indonesia yang tidak memperoleh penghasilan itu menyebabkan kemiskinan di Indonesia.

- Tidak meratanya pendapatan penduduk Indonesia

Pendapatan penduduk yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan relatif tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan ada sebagian penduduk di Indonesia mempunyai pendapatan yang berlebih. Ini disebut tidak meratanya pendapatan penduduk di Indonesia.

- Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pendidikan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja. Pada umumnya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi pula atau minimal

mempunyai keterampilan yang memadai sehingga dapat memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemakmuran penduduk dapat terlaksana dengan baik dan kemiskinan dapat ditanggulangi.

4. Dampak dari Kemiskinan terhadap Masyarakat

Beberapa dampak yang terjadi yang disebabkan oleh kemiskinan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kesejahteraan masyarakat sangat rendah
- Tingkat kematian meningkat
- Banyak penduduk Indonesia yang kelaparan karena tidak mampu untuk membeli kebutuhan akan makanan yang mereka makan sehari-hari, timbulnya anak jalanan, banyak pengemis dan peminta-minta.
- Putus sekolah, hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk memperoleh pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pendapatan.
- Kejahatan meningkat. Masyarakat Indonesia menjadi terdesak untuk memperoleh pendapatan dengan cara-cara kejahatan karena dengan cara yang baik mereka tidak mempunyai modal yaitu ilmu dan keterampilan yang cukup.

5. Upaya Mengatasi Masalah Kemiskinan

Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan antara lain pemberian BLT, dana BOS, penciptaan lapangan kerja baru, raskin, adanya kartu jamkesmas dan askes, pemberian bantuan modal usaha. Selain bantuan dari pemerintah, ada juga pihak-pihak lain yang juga turut membantu mengatasi kemiskinan, antara lain: menjadi orang tua asuh bagi anak sekolah yang kurang mampu, para tokoh agama memberikan penyuluhan tentang keimanan dan moral dalam menghadapi masalah sosial, para pengusaha dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan lain memberikan bantuan, beasiswa, modal usaha, penyuluhan, dan pendidikan.

MEDIA GAMBAR

1. Permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan



2. Faktor Penyebab Kemiskinan



3. Dampak Kemiskinan



4. Upaya Pemerintah Mengatasi Kemiskinan



Nama Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

LEMBAR KERJA SISWA

Diskusikan soal di bawah ini bersama kelompokmu!

1. Apa itu kemiskinan?
2. Sebutkan dan jelaskan penyebab kemiskinan!
3. Sebutkan dan jelaskan akibat dari kemiskinan!
4. Bagaimana caramengatasai kemiskinan?

Kerjakan tugas diatas dalam bentuk suatu karya kreatif dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah kalian persiapkan.

Selamat Mengerjakan

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No soal	Kunci jawaban
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerah sekitar	<p>2.4.4 Memberi contoh tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kemiskinan</p> <p>2.4.5 Menyebutkan penyebab masalah kemiskinan</p> <p>2.4.6 Mengidentifikasi dampak adanya kemiskinan</p> <p>2.4.7 Menjelaskan tentang cara menanggulangi masalah kemiskinan</p>	Uraian	1 2,3 4 5	<p>1) Masalah yang berhubungan dengan kemiskinan yaitu anak jalanan, pengemis, gelandangan, pengangguran, rumah kumuh, tindak kejahatan, dan kriminal</p> <p>2) Kasihan dan iba karena anak yang masih belia belum cukup umur untuk bekerja, dia harusnya masih mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agar dapat meningkatkan taraf hidupnya</p> <p>3) Karena pemerintah kurang menghargai dan tidak dapat mengolah potensi SDA yang dimiliki, kurang memanfaatkan alamnya sendiri hingga berujung pada pengimporan kebutuhan pokok dan menambah hutang negara sementara para petani menjadi hidup susah dan timbulnya kemiskinan</p>

				<p>4) Dikarenakan untuk memenuhi hidupnya yang serba kesusahan mereka menggunakan berbagai cara sehingga mereka memilih jalan pintas seperti mencuri, mencopet agar kebutuhannya dapat terpenuhi</p> <p>5) Memberikan BLT kepada warga yang kurang mampu, adanya raskin atau beras miskin, pemberian dana BOS, pemberian kartu jamkesmas dan askes, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan mutu lahan pertanian.</p>
--	--	--	--	---

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan!
2. Bagaimana perasaan kalian jika melihat teman kalian sendiri harus terpaksa putus sekolah dan lebih memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya ?
3. Mengapa masalah kemiskinan bisa terjadi di negara yang kaya akan Sumber Daya Alam, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi ?
4. Kemukakan pendapatmu, mengapa masalah kemiskinan dapat menimbulkan tindak kejahatan dan tindak kriminalitas yang semakin meningkat ?
5. Bagaimana usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ?

Selamat Mengerjakan

Kunci Jawaban Evaluasi

1. Contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan yaitu pengangguran, anak jalanan, pengemis atau peminta-minta, gelandangan, kelaparan, busung lapar, rumah kumuh, dll
2. Kita harusnya merasa sedih, kasihan mengapa dia lebih memilih untuk bekerja dengan usia yang masih belia dibandingkan untuk menuntut ilmu minimal wajar 9 tahun. Karena dengan kita bersekolah selain kita mendapatkan ilmu juga mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan yang lebih luas, pemikiran kita lebih maju daripada mereka yang pendidikannya kurang. Dengan ijizah yang kita punya akan lebih meningkatkan kinerja kita untuk tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, jika masih usia belia bekerja biasanya mereka hanya menjadi pengamen jalanan ataupun menjadi pengemis. Sangat iba jika melihat kondisi yang seperti ini, padahal pemerintah sudah menyediakan dana BOS minimal untuk membantu meringankan sekolahnya hingga ia selesai wajar 9 tahun.
3. Kemiskinan terjadi di daerah-daerah tertentu di Indonesia, padahal jika dilihat Indonesia adalah negeri yang kaya akan SDA, hal ini terjadi karena Indonesia kurang bisa mengolah dan kurang menghargai hasil para petani yang sudah bersusah payah ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi kenyataannya sekarang banyak rakyat miskin yang kelaparan, semua kebutuhan pokok pemerintah mengimpor dari luar, hal ini menyebabkan harga-harga mahal dan masyarakat tidak bisa membeli. Seharusnya pemerintah bisa meningkatkan mutu kualitas lahan pertanian, perkebunan yang dapat dijadikan penghasilan dan pemenuhan kebutuhan pokok agar tidak mengimpor barang dari luar dan bisa mengurangi angka pengangguran sehingga kemiskinan dapat segera diatasi
4. Masalah kemiskinan dapat menimbulkan berbagai bentuk tindak kejahatan dan kriminal yang semakin meningkat dikarenakan mereka dengan kondisi yang serba kekurangan ingin memenuhi kebutuhan hidupnya namun banyak dari mereka tidak mempunyai biaya untuk mendapatkannya sehingga dengan segala cara mereka lakukan agar dapat menopang hidupnya. Misal dengan jalan mereka mencopet, mencuri, merampok asalkan kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi
5. Usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan diantaranya, memberikan BLT kepada warga yang kurang mampu, adanya raskin atau beras miskin, pemberian

dana BOS, pemberian kartu jamkesmas dan askes, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan mutu lahan pertanian.

HASIL PEKERJAAN SISWA

Nama : Winie Rosgagan S.
Kelas : 3V A
No. Absen : 29 /82

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan!
2. Bagaimana perasaan kalian jika melihat teman kalian sendiri harus terpaksa putus sekolah dan lebih memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya ?
3. Mengapa masalah kemiskinan bisa terjadi di negara yang kaya akan Sumber Daya Alam, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi ?
4. Kemukakan pendapatmu, mengapa masalah kemiskinan dapat menimbulkan tindak kejahatan dan tindak kriminalitas yang semakin meningkat ?
5. Bagaimana usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ?

☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺

1. Kejadian, kesehatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit, dan stress
2. Karena dan ingin
3. Karena Mafas bekerja, pendidikan rendah, dan tidak memiliki keterampilan
4. Karena makan banyak yang malas bekerja dan lapangan pekerjaan pun menjadi semakin sempit (menganggur), mereka ingin memiliki uang jadi mereka pun melakukan hal itu
5. Memberikan layanan kesehatan gratis, lapangan pekerjaan, pelatihan keterampilan dan bantuan pendidikan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan : SD N Grojogan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator Kompetensi

- 2.4.8 Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan
- 2.4.9 Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan
- 2.4.10 Mengidentifikasi akibat pencemaran lingkungan
- 2.4.11 Menjelaskan cara mencegah pencemaran lingkungan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan dengan benar.
2. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan dengan benar.
3. Melalui model PBL, siswa dapat mengidentifikasi akibat dari pencemaran lingkungan dengan benar.
4. Melalui model PBL, siswa dapat menjelaskan cara mencegah pencemaran lingkungan dengan benar.

(Karakter yang diharapkan memiliki sikap ingin tahu, berpikir kritis, kerja sama, disiplin, peduli lingkungan)

E. Materi Pokok

1. Macam-macam pencemaran lingkungan
2. Cara mengatasi pencemaran lingkungan

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, Diskusi, Penugasan, *Problem Solving*
2. Model Pembelajaran: *Problem Based Learning* (PBL)

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal (10 Menit)	<p>1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.</p> <p>2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar</p> <p>Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dan bertanya: “Anak-anak dimana kalian membuang bungkus makanan setelah jajan? Adakah dari kalian yang sering membuang sampah di sembarang tempat, di sungai atau di jalanan?”</p> <p>4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</p>
Kegiatan Inti (50 Menit)	<p>Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>5. Siswa mengamati tayangan video tentang pencemaran lingkungan.</p> <p>6. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan.</p> <p>7. Siswa membagi diri menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa .</p> <p>8. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok</p> <p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>9. Siswa mencari informasi dalam artikel atau berita tentang pencemaran yang telah disiapkan dengan bimbingan guru.</p> <p>10. Siswa berdiskusi mengidentifikasi artikel meliputi penyebab, akibat, dan cara mencegah pencemaran.</p>

	<p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>11. Siswa membuat kliping dengan menggunakan artikel pencemaran tersebut</p> <p>12. Siswa menuliskan hasil identifikasi artikel pada kliping.</p> <p>13. Masing-masing kelompok mempresentasikan kliping dan hasil identifikasinya.</p> <p>Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>14. Kelompok lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang telah presentasi.</p> <p>15. Siswa yang berhasil menyajikan hasil karyanya secara lengkap dan benar diberi <i>reward</i></p> <p>16. Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.</p> <p>17. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu</p>
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	<p>18. Siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>19. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR</p>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : LCD Projector, video tentang pencemaran lingkungan, artikel tentang pencemaran.
2. Sumber belajar :
 - a. Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *IPS 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis, Observasi

Bentuk Penilaian : Isian, Observasi

Soal/Instrumen : Terlampir

Bantul, Maret 2015

Mengetahui

Guru

Praktikan



Brian Aviana,
NIP. -



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

Materi Ajar

Banjir bisa disebabkan karena penebangan pohon secara liar dan hujan deras yang terus menerus, namun banjir juga dapat disebabkan karena ulah manusia yang sering membuang sampah di sembarang tempat, di sungai ataupun di selokan. Sampah yang terus-menerus di buang ke sungai akan mengakibatkan sampah semakin menumpuk dan membuat saluran air menjadi mampet dan tidak bisa mengalir, begitu turun hujan timbulah banjir. Ketika banjir datang, air yang tadinya bersih menjadi tercemar, bau yang tidak sedap, dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Pengertian Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan yaitu berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alami, sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Masuknya bahan pencemar atau polutan kedalam lingkungan tertentu yang keberadaannya mengganggu kestabilan lingkungan.

Macam-macam Pencemaran Lingkungan

a. Pencemaran tanah

Gejala pencemaran tanah dapat diketahui dari tanah yang tidak dapat digunakan untuk keperluan fisik manusia. Tanah yang tidak dapat digunakan, misalnya tidak dapat ditanami tumbuhan, tandus dan kurang mengandung air tanah. Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya pencemaran tanah antara lain pembuangan bahan sintetis yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme, seperti plastik, kaleng, kaca, sehingga menyebabkan oksigen tidak bisa meresap ke tanah. Faktor lain, yaitu penggunaan pestisida dan detergen yang merembes ke dalam tanah dapat berpengaruh terhadap air tanah, flora, dan fauna tanah. Pada saat ini hampir semua pemupukan tanah menggunakan pupuk buatan atau anorganik. Ketika suatu zat berbahaya atau beracun telah mencemari permukaan tanah, maka ia dapat menguap, tersapu air hujan dan atau masuk ke dalam tanah. Pencemaran yang masuk ke dalam tanah kemudian terendap sebagai zat kimia beracun di tanah. Zat beracun di tanah tersebut dapat berdampak langsung kepada manusia ketika bersentuhan atau dapat mencemari air tanah dan udara di atasnya. Cara pencegahan dan penanggulangan pencemaran tanah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebelum dibuang ke tanah senyawa sintetis seperti plastik sebaiknya diuraikan lebih dahulu, misalnya dengan dibakar.
- 2) Untuk bahan-bahan yang dapat didaur ulang, hendaknya dilakukan proses daur ulang, seperti kaca, plastik, kaleng, dan sebagainya.
- 3) Membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Penggunaan pestisida dengan dosis yang telah ditentukan.
- 5) Penggunaan pupuk anorganik secara tidak berlebihan pada tanaman.

b. Pencemaran Air

Pencemaran air dapat diketahui dari perubahan warna, bau, serta adanya kematian dari biota air, baik sebagian atau seluruhnya. Bahan polutan yang dapat menyebabkan polusi air antara lain limbah pabrik, detergen, pestisida, minyak, dan bahan organik yang berupa sisa-sisa organisme yang mengalami pembusukan.

Polusi air yang berat dapat menyebabkan polutan meresap ke dalam air tanah yang menjadi sumber air untuk kehidupan sehari-hari seperti mencuci, mandi, memasak, dan untuk air minum. Air tanah yang sudah tercemar akan sulit sekali untuk dikembalikan menjadi air bersih. Pengenceran dan penguraian polutan pada air tanah sulit sekali karena airnya tidak mengalir dan tidak mengandung bakteri pengurai yang aerob. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan merupakan salah satu sumber pencemaran air.

Pupuk dan pestisida yang larut di air akan menyebabkan eutrofikasi yang mengakibatkan ledakan (blooming) tumbuhan air, misalnya alga dan ganggang. Cara pencegahan dan penanggulangan pencemaran air dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Cara pemakaian pestisida sesuai aturan yang ada.
- 2) Sisa air buangan pabrik dinetralkan lebih dahulu sebelum dibuang ke sungai
- 3) Pembuangan air limbah pabrik tidak boleh melalui daerah pemukiman penduduk. Hal ini bertujuan untuk menghindari keracunan yang mungkin terjadi karena penggunaan air sungai oleh penduduk.
- 4) Setiap rumah hendaknya membuat septi tank yang baik.

c. Pencemaran udara

Pencemaran udara dapat bersumber dari manusia atau dapat berasal dari alam. Pencemaran oleh alam, misalnya letusan gunung berapi yang mengeluarkan debu, gas karbon. Partikel-partikel zat padat yang mencemari udara di antaranya berupa debu, jelaga, dan partikel logam. Partikel logam yang paling banyak menyebabkan pencemaran adalah Pb yang berasal dari pembakaran bensin yang mengandung TEL (tetraethyl timbel). Adanya pencemaran udara ditunjukkan oleh adanya gangguan pada makhluk hidup yang berupa kesukaran bernapas, batuk, sakit tenggorokan, mata pedih, serta daun-daun yang menguning pada tanaman. Cara pencegahan dan penanggulangan terhadap pencemaran udara, antara lain sebagai berikut.

- 1) Perlu dibatasi penggunaan bahan bakar yang menghasilkan CO.
- 2) Menerapkan program penghijauan di kota-kota untuk mengurangi tingkat pencemaran.
- 3) Memilih lokasi pabrik dan industri yang jauh dari keramaian dan pada tanah yang kurang produktif.
- 4) Gas-gas buangan pabrik perlu dibersihkan dahulu sebelum dikeluarkan ke udara bebas.

Nama Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

LEMBAR KERJA SISWA

Kerjakan bersama teman sekelompokmu !

1. Carilah berita dari koran, majalah, atau internet permasalahan yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan.
2. Buatlah kliping tentang pencemaran lingkungan.
3. Pada bagian bawah kliping berilah penjelasan sesuai dengan berita yang ada pada kliping:
 - Apa yang menyebabkan pencemaran itu terjadi?
 - Apa akibat yang ditimbulkan dari pencemaran tersebut?
 - Bagaimana cara mengatasi permasalahan pencemaran tersebut?

Selamat Mengerjakan

Limbah Rumah Tangga Penyebab Utama Pencemaran Air Sungai

JAKARTA — Sebanyak 80 persen pencemaran air sungai di Jakarta disebabkan limbah rumah tangga. Pencemaran ini disebabkan oleh penggunaan bahan pencuci yang mengandung fosfat tinggi.

"Di Indonesia, kita menggunakan *hard detergent* dengan kandungan fosfat tinggi," kata Kosasih Wirahadi-kusumah, kepala Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jakarta, Rabu (31/5).

Sekalipun saat ini menteri lingkungan hidup membuat aturan kandungan fosfat dalam detergen, namun masih saja tinggi, yakni 18 persen. Fosfat merupakan unsur hara yang membuat fitoplankton dan mikroorganisme di air berebut untuk memakannya. Dengan fitoplankton dan mikroorganisme yang gemuk akibat kelebihan makanan, maka suplai oksigen di dalam air berkurang. Padahal makhluk hidup di dalam sungai, seperti ikan, membutuhkan oksigen. Akibatnya segerintik saja ikan yang bisa bertahan hidup di sungai-sungai Jakarta.

Sebenarnya, kata Kosasih, Ali Sadikin saat menjabat sebagai gubernur membuat satu surat keputusan. Isinya melarang adanya detergen keras. Bahkan ketika itu, pada 1977, pabrik-pabrik pembuat bahan pencuci gulung tikar dan ber-

alih ke kota-kota sekitar Jakarta. Namun entah mengapa kebijakan ini tidak dilanjutkan oleh para penerusnya.

Setiap rumah tangga menghasilkan limbah domestik. Limbah cair yang masuk dalam saluran air berupa *grey water*. Air ini berupa air bekas beraktivitas, seperti mencuci, mandi, membersihkan rumah, atau membersihkan mobil. Air ini begitu saja dibuang dan masuk saluran air tanpa melalui pengolahan. Air ini akan tersalurkan menuju sungai dan bermuara di laut.

Menurut Kosasih, peristiwa ini sudah berlangsung sejak masa penjajahan Belanda. Sebanyak 70 sampai 80 persen limbah domestik berasal dari *grey water*. Sedangkan sisanya berasal dari *black water*. *Black water* adalah limbah yang masuk dalam tanki septic, yaitu tinja. Air ini diolah sebelum dialirkan ke dalam saluran air.

Saat ini pemerintah provinsi (pemprov) DKI Jakarta memiliki Peraturan Daerah (perda) Nomor 122 Tahun 2005 tentang pengelolaan limbah domestik. Di dalam perda ini terdapat lampiran tanki septic yang bisa mengolah *black water* dan *grey water*. "Kami akui tidak 100 persen bisa teratasi. Tapi ini bisa mengurangi sampai 50 persen," kata dia.

Wakil Ketua Komisi D DPRD

DKI Jakarta Mukhayar HM mengatakan, selama ini banyak anggapan industri yang memiliki kontribusi lebih besar mencemari air sungai. Tapi ternyata rumah tangga menyalahkan industri. "Harus kita sadari kalau kita sama-sama memberikan kontribusi yang buruk untuk air kita," ujar dia.

Maka pencemaran ini seharusnya dikurangi dengan cara melakukan pengolahan kembali limbah domestik. Atau paling tidak mengurangi penggunaan detergen keras.

Dalam satu hari, berdasarkan catatan BPLHD Jakarta, satu orang warga Jakarta menggunakan 150 liter. Beri sekitar 547,5 juta meter kubik per tahun air yang dibutuhkan masyarakat Jakarta. Dari jumlah ini, kata Mukhayar, akan terpakai dan akhirnya menjadi kotor. Sehingga semua warga harus sudah mulai memikirkan kualitas air Jakarta.

Mengenai tanki septic, ia menyetujui adanya sistem komunal. Sistem ini adalah memusatkan satu tanki septic yang dapat dipergunakan oleh beberapa rumah tangga. Tanki yang digunakan adalah tanki pengolah limbah domestik, *grey water* dan *black water*.

HASIL KARYA SISWA

Tingkat Pencemaran Udara di Jakarta Meningkat



Dari sudut di Iskandar kebanjakan berasal dari asap kendaraan bermotor, baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

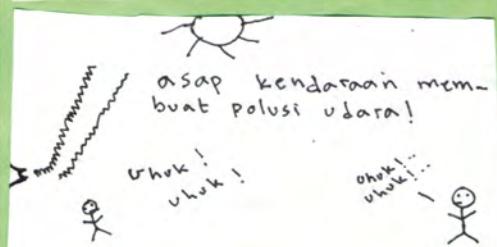
Andylala Waluyo

Pencemaran udara, masih menjadi ancaman bagi warga Jakarta. Beberapa kalangan memastikan, pencemaran itu banyak dihasilkan dari kendaraan pribadi. Namun ironisnya, pemerintah hingga kini belum melakukan penegakkan hukum bagi kendaraan yang tidak lolos uji emisi.

Komisi Penghapusan Bensin Bertimbang (KPBB) memastikan, terjadi lonjakan cukup drastis tingkat pencemaran udara Jakarta pada 2011 dibandingkan 2010. Ketua Komisi Penghapusan Bensin Bertimbang Ahmad Syafrudin di Jakarta Rabu mengatakan penyumbang terbesar pencemaran udara di Jakarta adalah dari kendaraan bermotor.

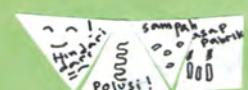
Hal ini menurutnya selain disebabkan oleh lemahnya kontrol pemerintah dalam melakukan uji emisi kendaraan, juga semakin banyaknya kendaraan yang melintas di Jakarta.

"Dibandingkan data 2010, 2011 itu melonjak drastis. Dari grafiknya saja, bisa 30-40 persen, artinya pencemaran udara meningkat drastis. Sekalipun 2001-2010 trennya menurun. Kayak partikel debu itu 70 % dari kendaraan bermotor, kemudian hydro karbon 90 % dari kendaraan bermotor, tapi kalo sulfur dioksida mayoritas dari industri," kata Ahmad Syafrudin. "Nah kaitannya dengan kendaraan bermotor, itu kaitannya bukan hanya dari uji emisi, tapi juga peningkatan populasi kendaraan bermotor. Itu cukup drastis juga di 2011. misalnya sepeda motor yang masuk ke Jakarta lebih dari enam juta, kemudian kendaraan roda empat itu ada tiga jutaan," tambahnya.



Kelompok 6

1. Ismaili
 2. Laily
 3. Alfa
 4. Davina
 5. Lista



1. Penyebab pencemaran =
berasal dari kendaraan pribadi
dan kendaraan bermotor

2. Akibat pencemaran:
menyebabkan penyakit seperti paru-paru, kanker, dan penyakit infeksi saluran pernafasan
3. Cara mengatasi pencemaran:
menjalankan program car free day dan penghijauan.

Menurut Ahmad Syafrudin, peningkatan tingkat populasi di Jakarta ini menjadikan warga Jakarta rentan terkena berbagai penyakit, seperti paru-paru, kanker, dan penyakit Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA).

Proses uji emisi kendaraan yang dilakukan oleh kementerian perhubungan dan kopolisian pada setiap kendaraan milik pribadi maupun angkutan umum, dinilai oleh beberapa kalangan masih setengah batu.

Kementerian Lingkungan Hidup, mendesak Kepolisian dan Kementerian Perhubungan agar menindak tegas pemilik kendaraan yang tidak lolos uji emisi. Asisten Deputi Pengendalian Pencemaran Kementerian Lingkungan Hidup Ade Palguna menegaskan, kendaraan pribadi memiliki andil yang cukup besar dalam pencemaran di Ibukota dibandingkan dengan angkutan umum.

"Policy kita yang agak miskin ya di dalam manajemen transportasi (sistemnya). Kalo itu tidak diperbaiki oleh Pemerintah, kualitas udara kita (akan tetap) seperti ini, tidak akan bagus," kata Ade Palguna. "Jangan salah, yang membuat pencemaran itu bukan kendaraan umum," tambah Ade.

Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi DKI Jakarta berupaya keras untuk meminimalisir tingkat pencemaran di Jakarta. Kepala Laboratorium Lingkungan Hidup BPLHD DKI Jakarta Joni Tagor mengatakan, pihaknya saat ini tengah menjalankan program car free day dan penghijauan di Jakarta dengan melibatkan partisipasi warga Jakarta.

"Yang pertama adalah penghijauan dan car free day. Paling tidak, tidak hanya sekedar menambah tapi juga bagaimana peran serta masyarakat tadi yang pola tanam warga itu sendiri yang kita kenal dengan 'Jakarta Clean and Green' itu juga salah satu yang bisa kita kembangkan," kata Joni Taor.

KISI-KISI EVALUASI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No soal	Kunci jawaban
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerah sekitar	2.4.8 Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan 2.4.9 Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan 2.4.10 Menjelaskan dampak dari pencemaran lingkungan 2.4.11 Menjelaskan cara mengatasi pencemaran lingkungan	Uraian	1 2 3, 4 5	1) Pencemaran lingkungan merupakan bentuk kelalaian manusia dalam mengelola lingkungannya. 2) Pencemaran tanah disebabkan oleh sampah organik&anorganik, pencemaran air disebabkan oleh limbah pabrik, dan pencemaran udara disebabkan oleh gas & debu. 3) Karena jika kita sering membuang sampah di sungai, sampah di sungai akan semakin menumpuk dan menjadikan saluran air mampet serta tidak bisa mengalir dan ketika hujan datang dapat mengakibatkan banjir. 4) Kurangnya kesuburan tanah, timbul penyakit, dan

				keracunan 5) Penanaman hutan kembali, membuang sampah pada tempatnya, dan menempatkan pabrik jauh dari pemukiman
--	--	--	--	---

Nama : _____

Kelas : _____

No : _____

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam pencemaran lingkungan!
3. Apa akibat yang ditimbulkan dari pencemaran tanah!
4. Sebutkan cara mencegah pencemaran air?
5. Sebutkan cara mencegah pencemaran udara?

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. Karena jika kita sering membuang sampah di sungai, sampah akan semakin menumpuk dan menjadikan saluran air mampet serta tidak bisa mengalir dan ketika hujan datang akan menimbulkan banjir.
2. Pencemaran tanah disebabkan oleh sampah organik dan anorganik, pencemaran air disebabkan oleh limbah pabrik, dan pencemaran udara disebabkan oleh gas dan debu.
3. Akibat yang ditimbulkan dari pencemaran tanah yaitu tanah tidak dapat ditanami tumbuhan karena tanah menjadi kurang subur, dapat membunuh flora dan fauna tanah.
4. Cara mencegah pencemaran air yaitu:
 - a. Pembuangan air limbah tidak boleh melalui daerah pemukiman penduduk. Hal ini bertujuan untuk menghindari keracunan yang mungkin terjadi karena penggunaan air sungai oleh penduduk.
 - b. Setiap rumah hendaknya memiliki septic tank yang baik.
5. Cara mencegah pencemaran udara yaitu:
 - a. Menerapkan program penghijauan di kota-kota untuk mengurangi tingkat pencemaran.
 - b. Perlu dibatasi penggunaan bahan bakar yang menghasilkan CO.
 - c. Gas-gas buangan pabrik perlu dibersihkan dahulu sebelum di keluarkan ke udara bebas.

Lampiran 1.2 RPP Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SD N Grojogan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan pengertian masalah sosial
- 2.4.2 Membedakan masalah sosial dengan masalah individu (pribadi)
- 2.4.3 Mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan masalah pribadi.
- 2.4.4 Menjelaskan tiga contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi dengan tepat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat mengidentifikasi cara menyelesaikan masalah sosial dan pribadi.
4. Melalui penugasan, siswa dapat menjelaskan beberapa contoh masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Masalah sosial
2. Perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi.
3. Masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, Penugasan
2. Model Pembelajaran: Model Pembelajaran Langsung

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal (10 Menit)	<p>Tahap 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.3. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: “ Pernahkah anak-anak mendengar berita pencurian?”4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (50 Menit)	<p>Tahap2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none">5. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang permasalahan sosial.6. Guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan dan ditulis di papan tulis. <p>Tahap 3: Membimbing Pelatihan</p> <ol style="list-style-type: none">7. Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan.

	<p>8. Guru membahas soal latihan bersama-sama</p> <p>Tahap 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik</p> <p>9. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.</p>
Kegiatan Penutup (10)	<p>Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan</p> <p>11. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.</p>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media :
2. Sumber belajar :
 - a. Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *IPS 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis, Observasi

Bentuk Penilaian : Isian, Observasi

Soal/Instrumen : Terlampir

Bantul, 28 Maret 2015

Mengetahui,

Guru Kelas



Sutanti, S. Pd. SD
NIP. 19610506 198303 2 006

Praktikan



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

Nama Siswa :

Kelas :

SOAL LATIHAN

I. Mana yang merupakan masalah pribadi dan mana yang merupakan masalah sosial? Berikanlah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kolom pernyataan!

No.	Jenis Masalah	Masalah Sosial	Masalah Pribadi
1.	Banyak lulusan sarjana yang menganggur		
2.	Lupa mengerjakan PR karena lebih senang bermain		
3.	Nilai ujianmu kurang memuaskan		
4.	Sering terjadi pencopetan di dalam angkutan umum		
5.	Banyak sekali sampah yang berserakan di pinggir jalan		
6.	Telat bangun dan terlambat ke sekolah		
7.	Banyak anak jalanan menjadi peminta-minta		
8.	Ngantuk saat sedang belajar		
9.	Banjir melanda daerah-daerah		
10.	Kesulitan mengerjakan ulangan		

2. Bagimana cara mengatasi masalah-masalah sosial di atas? Tuliskan pendapatmu!

3. Apa perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi?

.....
.....
.....

4. Tuliskan dan jelaskan 3 masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu!

.....
.....
.....
.....
.....

TUGAS

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggalmu!
3. Apa perbedaan antara masalah pribadi dengan masalah sosial
4. Sebutkan 3 contoh permasalahan yang termasuk masalah pribadi yang sering kamu alami!
5. Mengapa pencurian termasuk masalah sosial? Berikan Alasanmu!

Kunci jawaban

1. Masalah sosial adalah suatu masalah atau kejadian dimana semua warga atau masyarakat ikut merasakan pengaruh dari masalah tersebut.
2. Contoh permasalahan sosial misalnya masalah sampah, banjir, pencurian, perampokan, pengangguran, kemiskinan, dll.

a. Kejahatan

Kejahatan adalah Perbuatan yang melanggar hukum, misalnya mencuri, merampok, membunuh dan merugikan orang lain. Korban adalah orang yang dirugikan dalam kejahatan. Penjahatan adalah orang yang melakukan kejahatan. Penyebab Kejahatan yaitu situasi yang terpaksa,

b. Penganguran

Pengangguran adalah keadaan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, tidak mendapatkan pekerjaan, karena PHK, tidak mempunyai modal, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu mempelajari ketrampilan, belajar tekun, menciptakan lapangan pekerjaan, memperbanyak bali latihan kerja.

c. Kebodohan

Bodoh berarti sulit untuk mengerti dan memahami atau tidak memiliki pengetahuan ataupun keahlian. Penyebabnya yaitu tidak mau atau malas bekerja, putus sekolah, tidak mempunyai kesempatan, kemiskinan, Mmahananya biaya pendidikan. Cara mengatasinya Rajin belajar, Sekolah gratis.

d. Kemiskinan

Miskin berarti tidak memiliki cukup sandang, pangan dan papan. Penyebabnya yaitu malas bekerja, sedikitnya lapangan pekerjaan. Cara mengatasinya yaitu membuka lapangan pekerjaan, diberi kesempatan untuk belajar dan bekerja, memberikan raskin (beras fakir miskin), memberikan bantuan modal usaha.

3. Perbedaannya kalau masalah pribadi dapat di selesaikan sendiri oleh individu yang bersangkutan sedangkan masalah sosial tidak dapat diselesaikan atau

dipecahkan seorang diri. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama dan akibatnya dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat.

4. Contoh masalah pribadi diantaranya dimarahi orang tua, lupa mengerjakan PR, nilai ulangan kurang baik, dijauhi teman-teman, terlambat sekolah, dll.
5. Pencurian termasuk masalah sosial karena semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut, tidak hanya keluarga tetapi masyarakat di lingkungan juga merasakan pengaruhnya. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Jika tidak, pencurian akan sering terjadi di masyarakat

Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Grojogan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

- 3 Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

- 3.4.1 Menjelaskan penyebab masalah kemiskinan
- 3.4.2 Mengidentifikasi dampak dari adanya masalah kemiskinan
- 3.4.3 Menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan penyebab masalah kemiskinan dengan benar.
2. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi dampak dari adanya masalah kemiskinan dengan benar.
3. Setelah menyimak penjelasan dari guru, dapat menjelaskan tentang cara mengatasi masalah kemiskinan dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Penyebab terjadinya kemiskinan
2. Dampak dari kemiskinan
3. Cara mengatasi masalah kemiskinan

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Penugasan
2. Model Pembelajaran: Model Pembelajaran Langsung

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	<p>Tahap 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.3. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: “Pernahkah anak-anak melihat anak jalanan yang sedang mengamen di lampu merah?” “Bagaimana perasaanmu ketika melihat hal tersebut?” “Mengapa mereka bekerja seperti itu?”. 4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan tentang permasalahan sosial kemiskinan meliputi penyebab, akibat, dan cara mengatasi kemiskinan.2. Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan ditulis guru di papan tulis. <p>Tahap 3: Membimbing pelatihan</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan.

	<p>4. Guru membahas soal latihan bersama-sama siswa.</p> <p>Tahap 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik</p> <p>5. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.</p> <p>6. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.</p>
Kegiatan Penutup	<p>Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan</p> <p>1. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.</p>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : LKS
2. Sumber belajar :
 - a. Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *IPS 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tertulis, Observasi
- Bentuk Penilaian : Isian, Observasi
- Soal/Instrumen : Terlampir

Bantul, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Kelas

Praktikan



Sutanti, S. Pd. SD
NIP. 19610506 198303 2 006



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

Nama Anggota:

1.
2.

SOAL LATIHAN

1. Apa itu kemiskinan?
2. Apa saja penyebab kemiskinan?
3. Apa saja akibat kemiskinan?
4. Sebutkan masalah yang berhubungan dengan kemiskinan!
5. Bagaimana cara mengatasi kemiskinan?

Selamat Mengerjakan

KUNCI JAWABAN LKS

1. Kemiskinan adalah kedaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.
2. a. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia

Seperti kita ketahui lapangan pekerjaan yang terdapat di Indonesia tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada dimana lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian banyak penduduk di Indonesia yang tidak memperoleh penghasilan itu menyebabkan kemiskinan di Indonesia.

- b. Tidak meratanya pendapatan penduduk Indonesia

Pendapatan penduduk yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan relatif tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan ada sebagian penduduk di Indonesia mempunyai pendapatan yang berlebih. Ini disebut tidak meratanya pendapatan penduduk di Indonesia.

- c. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pendidikan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja. Pada umumnya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi pula atau minimal mempunyai keterampilan yang memadai sehingga dapat memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemakmuran penduduk dapat terlaksana dengan baik dan kemiskinan dapat ditanggulangi.

3. Dampak dari Kemiskinan terhadap Masyarakat

Beberapa dampak yang terjadi yang disebabkan oleh kemiskinan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kesejahteraan masyarakat sangat rendah
- Tingkat kematian meningkat

- Banyak penduduk Indonesia yang kelaparan karena tidak mampu untuk membeli kebutuhan akan makanan yang mereka makan sehari-hari, timbulnya anak jalanan, banyak pengemis dan peminta-minta.
 - Putus sekolah, hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk memperoleh pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pendapatan.
 - Kejahatan meningkat. Masyarakat Indonesia menjadi terdesak untuk memperoleh pendapatan dengan cara-cara kejahatan karena dengan cara yang baik mereka tidak mempunyai modal yaitu ilmu dan keterampilan yang cukup.
4. Contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan yaitu pengangguran, anak jalanan, pengemis atau peminta-minta, gelandangan, kelaparan, busung lapar, rumah kumuh, dll.
 5. Upaya Mengatasi Masalah Kemiskinan

Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan antara lain pemberian BLT, dana BOS, penciptaan lapangan kerja baru, raskin, adaanya kartu jamkesmas dan askes, meningkatkan suatu lahan pertanian.

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No soal	Kunci jawaban
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerah sekitar	<p>2.4.4 Memberi contoh tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kemiskinan</p> <p>2.4.5 Menyebutkan penyebab masalah kemiskinan</p> <p>2.4.6 Mengidentifikasi dampak adanya kemiskinan</p> <p>2.4.7 Menjelaskan tentang cara menanggulangi masalah kemiskinan</p>	Uraian	<p>1</p> <p>2,3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>1) Masalah yang berhubungan dengan kemiskinan yaitu anak jalanan, pengemis, gelandangan, pengangguran, rumah kumuh, tindak kejahatan, dan kriminal</p> <p>2) Kasihan dan iba karena anak yang masih belia belum cukup umur untuk bekerja, dia harusnya masih mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agar dapat meningkatkan taraf hidupnya</p> <p>3) Karena pemerintah kurang menghargai dan tidak dapat mengolah potensi SDA yang dimiliki, kurang memanfaatkan alamnya sendiri hingga berujung pada pengimporan kebutuhan pokok dan menambah hutang negara sementara para petani menjadi hidup susah dan timbulnya kemiskinan</p> <p>4) Dikarenakan untuk memenuhi hidupnya yang serba kesusahan mereka menggunakan berbagai cara sehingga mereka memilih jalan pintas seperti mencuri, mencopet agar kebutuhannya dapat terpenuhi</p>

				5) Memberikan BLT kepada warga yang kurang mampu, adanya raskin atau beras miskin, pemberian dana BOS, pemberian kartu jamkesmas dan askes, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan mutu lahan pertanian.
--	--	--	--	---

TUGAS

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan!
2. Bagaimana perasaan kalian jika melihat teman kalian sendiri harus terpaksa putus sekolah dan lebih memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya ?
3. Mengapa masalah kemiskinan bisa terjadi di negara yang kaya akan SDA, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi ?
4. Kemukakan pendapatmu, mengapa masalah kemiskinan dapat menimbulkan tindak kejahatan dan tindak kriminalitas yang semakin meningkat ?
5. Bagaimana usaha pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan ?

KUNCI JAWABAN TUGAS

1. Contoh-contoh permasalahan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan yaitu pengangguran, anak jalanan, pengemis atau peminta-minta, gelandangan, kelaparan, busung lapar, rumah kumuh, dll
2. Kita harusnya merasa sedih, kasihan mengapa dia lebih memilih untuk bekerja dengan usia yang masih belia dibandingkan untuk menuntut ilmu minimal wajar 9 tahun. Karena dengan kita bersekolah selain kita mendapatkan ilmu juga mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan yang lebih luas, pemikiran kita lebih maju daripada mereka yang pendidikannya kurang. Dengan ijizah yang kita punya akan lebih meningkatkan kinerja kita untuk tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, jika masih usia belia bekerja biasanya mereka hanya menjadi pengamen jalanan ataupun menjadi pengemis. Sangat iba jika melihat kondisi yang seperti ini, padahal pemerintah sudah menyediakan dana BOS minimal untuk membantu meringankan sekolahnya hingga ia selesai wajar 9 tahun.
3. Kemiskinan terjadi di daerah-daerah tertentu di Indonesia, padahal jika dilihat Indonesia adalah negeri yang kaya akan SDA, hal ini terjadi karena Indonesia kurang bisa mengolah dan kurang menghargai hasil para petani yang sudah bersusah payah ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi kenyataannya sekarang banyak rakyat miskin yang kelaparan, semua kebutuhan pokok pemerintah mengimpor dari luar, hal ini menyebabkan harga-harga mahal dan masyarakat tidak bisa membeli. Seharusnya pemerintah bisa meningkatkan mutu kualitas lahan pertanian, perkebunan yang dapat dijadikan penghasilan dan pemenuhan kebutuhan pokok agar tidak mengimpor barang dari luar dan bisa mengurangi angka pengangguran sehingga kemiskinan dapat segera diatasi
4. Masalah kemiskinan dapat menimbulkan berbagai bentuk tindak kejahatan dan kriminal yang semakin meningkat dikarenakan mereka dengan kondisi yang serba kekurangan ingin memenuhi kebutuhan hidupnya namun banyak dari mereka tidak mempunyai biaya untuk mendapatkannya

sehingga dengan segala cara mereka lakukan agar dapat menopang hidupnya. Misal dengan jalan mereka mencopet, mencuri, merampok asalkan kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi

5. Usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan diantaranya, memberikan BLT kepada warga yang kurang mampu, adanya raskin atau beras miskin, pemberian dana BOS, pemberian kartu jamkesmas dan askes, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan mutu lahan pertanian.

Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan : SD N Grojogan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator Kompetensi

- 2.4.1 Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan
- 2.4.2 Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan
- 2.4.3 Mengidentifikasi akibat pencemaran lingkungan
- 2.4.4 Menjelaskan cara mencegah pencemaran lingkungan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru tentang pencemaran lingkungan dan penugasan, siswa dapat menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan dengan tepat.
2. Setelah menyimak penjelasan guru tentang pencemaran lingkungan dan penugasan , siswa dapat menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan dengan benar.
3. Setelah menyimak penjelasan guru dan penugasan, siswa dapat mengidentifikasi akibat pencemaran lingkungan dengan benar
4. Setelah menyimak penjelasan guru dan penugasan, siswa dapat menjelaskan cara mencegah pencemaran lingkungan.

E. Materi Pokok

1. Macam-macam pencemaran lingkungan
2. Akibat pencemaran lingkungan
3. Cara mencegah pencemaran lingkungan

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
2. Model Pembelajaran: Model Pembelajaran Langsung

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Kegiatan Awal	<p>Tahap 1: Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi.2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.3. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: “Anak-anak dimana kalian membuang bungkus makanan setelah jajan? Adakah dari kalian yang sering membuang sampah di sembarang tempat, di sungai atau di jalanan?”4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2: mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pencemaran lingkungan meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.2. Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan guru. <p>Tahap 3: Membimbing pelatihan</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan.4. Guru membahas jawaban soal latihan secara bersama-

	<p>samasiswa.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.</p> <p>Tahap 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik</p> <p>6. Guru memberikan soal tertulis untuk dikerjakan secara individu.</p>
Kegiatan Penutup	<p>Tahap 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan</p> <p>1. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.</p>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media :
2. Sumber belajar :
 - a. Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *IPS 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis, Observasi

Bentuk Penilaian : Isian, Observasi

Soal/Instrumen : Terlampir

Bantul, April 2015

Mengetahui,

Guru Kelas

Praktikan



Sutanti, S. Pd. SD
NIP. 19610506 198303 2 006



Rifka Anisaunnafi'ah
NIM. 11108244021

Nama Anggota:

1.

2.

Soal Latihan

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan?

.....
.....
.....

2. Apa yang terjadi jika kita sering membuang sampah sembarangan?

.....
.....
.....

3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam pencemaran lingkungan!

.....
.....
.....

4. Apa dampak dari pencemaran lingkungan?

.....
.....
.....

5. Bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan?

.....
.....
.....

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan?
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam pencemaran lingkungan!
3. Apa akibat yang ditimbulkan dari pencemaran tanah!
4. Sebutkan cara mencegah pencemaran air?
5. Sebutkan caramencegah pencemaran udara?

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. Karena jika kita sering membuang sampah di sungai, sampah akan semakin menumpuk dan menjadikan saluran air mampet serta tidak bisa mengalir dan ketika hujan datang akan menimbulkan banjir.
2. Pencemaran tanah disebabkan oleh sampah organik dan anorganik, pencemaran air disebabkan oleh limbah pabrik, dan pencemaran udara disebabkan oleh gas dan debu.
3. Akibat yang ditimbulkan dari pencemaran tanah yaitu tanah tidak dapat ditanami tumbuhan karenatanah menjadi kurang subur, dapat membunuh flora dan fauna tanah.
4. Cara mencegah pencemaran air yaitu:
 - a. Pembuangan air limbah tidak boleh melalui daerah pemukiman penduduk. Hal ini bertujuan untuk menghindari keracunan yang mungkin terjadi karena penggunaan air sungai oleh penduduk.
 - b. Setiap rumah hendaknya memiliki septic tank yang baik.
5. Cara mencegah pencemaran udara yaitu:
 - a. Menerapkan program penghijauan di kota-kota untuk mengurangi tingkat pencemaran.
 - b. Perlu dibatasi penggunaan bahan bakar yang menghasilkan CO.
 - c. Gas-gas buangan pabrik perlu dibersihkan dahulu sebelum di keluarkan ke udara bebas.

Lampiran 2.

Instrumen Penelitian

TABEL KISI-KISI SKALA MOTIVASI

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 4, 6	3,5, 7	7
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8, 9, 12, 13	10, 11, 14, 15,27	9
	Harapan dan cita-cita masa depan	16, 18, 20	17,19	5
	Penghargaan dalam belajar	22, 23,24, 26	21, 25	6
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	28, 29, 30, 33, 38	31,32,34, 37	9
	Lingkungan belajar yang kondusif	35, 40	36, 39	4
Jumlah butir				40

Lampiran 2.2 Expert Judgement

EXPERT JUDGEMENT SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Hari/ tanggal : _____

Petunjuk menjawab angket:

1. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
2. Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
3. Jawablah sesuai dengan keyakinanmu.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Validitas	
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Valid	Tidak valid
1.	Saya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas IPS dari guru					✓	
2	Saya tidak mudah putus asa jika menemukan kesulitan dalam belajar IPS.					✓	
3	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.					✓	
4	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.					✓	

5	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.					✓	
6	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.					✓	
7	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.					✓	
8.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh					✓	
9.	Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.					✓	
10	Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik					✓	
11.	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS					✓	
12.	Apabila dalam buku ada soal IPS yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya .					✓	
13	Saya terlebih dahulu mempelajari materi masalah sosial yang akan diajarkan oleh guru.					✓	
14	Di rumah saya mengulangi materi IPS yang sudah dipelajari di sekolah.					✓	
15.	Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.					✓	
16.	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS					✓	

17.	Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.					✓	
18.	Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini					✓	
19.	Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat					✓	
20.	Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat					✓	
21.	Saya belajar IPS dengan tekun karena ingin mendapat puji dari teman-teman.					✓	
22.	Guru memberi <i>reward</i> atau penghargaan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.					✓	
23.	Saya tetap belajar IPS walaupun guru tidak memberikan hadiah ketika pembelajaran.					✓	
24.	Guru memberikan puji ketika saya dapat menyelesaikan tugas IPS paling cepat dan benar.					✓	
25.	Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.					✓	
26.	Puji yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS.					✓	
27.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan					✓	

	permasalahan sosial.					
28.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.				✓	
29.	Saya lebih senang belajar dalam kelompok ketika pembelajaran IPS.				✓	
30.	Saya lebih suka diskusi saat pelajaran IPS karena melalui diskusi dapat bertukar ide atau gagasan				✓	
31	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				✓	
32	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.				✓	
33	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.				✓	
34	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam kelas dengan ceramah.				✓	
35.	Saya senang belajar IPS di kelas yang nyaman.				✓	
36.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS				✓	
37.	Saya tidak bisa konsentrasi mengerjakan tugas IPS di dalam ruangan yang ramai.				✓	
38	Saya senang dengan pembelajaran IPS yang menghasilkan				✓	

	suatu hasil karya					
39	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS				✓	
40	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah sosial secara berkelompok.				✓	

Yogyakarta, Maret 2015

Validator



Agung Hastomo, M. Pd

NIP. 198008112006041002

Lampiran 2.3 Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS (Sebelum Uji Coba)

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian:

1. Pada instrumen ini terdapat 40 pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
3. Berilah tanda *checlist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas IPS dari guru				
2	Saya tidak mudah putus asa jika menemukan kesulitan dalam belajar IPS.				
3	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh				

	guru.			
4	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.			
5	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.			
6	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.			
7	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.			
8.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh			
9.	Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.			
10	Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik.			
11.	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS.			
12.	Apabila dalam buku ada soal IPS yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya .			
13	Saya terlebih dahulu mempelajari materi masalah sosial yang akan diajarkan oleh guru.			

14	Di rumah saya mengulangi materi IPS yang sudah dipelajari di sekolah.				
15.	Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.				
16.	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS				
17.	Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.				
18.	Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini				
19.	Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat				
20.	Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat				
21.	Saya belajar IPS dengan tekun karena ingin mendapat pujian dari teman-teman.				
22.	Guru memberi tanda bintang ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				

23.	Saya tetap belajar IPS walaupun guru tidak memberikan hadiah ketika pembelajaran.			
24.	Guru memberikan pujian ketika saya dapat menyelesaikan tugas IPS paling cepat dan benar.			
25.	Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.			
26.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS dengan giat.			
27.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan permasalahan sosial.			
28.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.			
29.	Saya lebih senang belajar dalam kelompok ketika pembelajaran IPS.			
30.	Saya lebih suka diskusi saat pelajaran IPS karena melalui diskusi dapat bertukar ide atau gagasan			
31	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja			

32	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.				
33	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.				
34	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam kelas dengan ceramah.				
35.	Saya senang belajar belajar IPS di kelas yang nyaman.				
36.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS.				
37.	Saya tidak bisa konsentrasi mengerjakan tugas IPS di dalam ruangan yang ramai.				
38	Saya senang dengan pembelajaran IPS yang menghasilkan suatu hasil karya				
39	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS				
40	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah secara berkelompok.				

Terima Kasih

Lampiran 2.4 Kisi-kisi Lembar Observasi

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Indikator	Item Observasi
1. Hasrat dan keinginan berhasil	2, 4,10
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 3, 12,
3. Harapan dan cita-cita masa depan	5
4. Penghargaan dalam belajar	11, 14
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	6,7,9
6. Lingkungan belajar yang kondusif	13, 15
Jumlah	15

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Materi :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai dengan 3 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa.

Kelompok : . . .

Deskripsi pengamatan	No Anggota Kelompok					
1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran Nilai 3 = apabila dalam dua jam pembelajaran siswa aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit. Nilai 2 = apabila dalam dua jam pembelajaran siswa aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit. Nilai 1 = apabila dalam dua jam pembelajaran siswa aktif dan memperhatikan selama kurang dari 30 menit.						
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Nilai 3 = apabila siswa diberikan tugas, waktu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya atau lebih awal Nilai 2 = apabila siswa diberikan tugas, waktu mengumpulkan tugasnya						

<p>terlambat maksimal 5 menit.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa diberikan tugas, waktu mengumpulkan tugas terlambat lebih dari 5 menit.</p>						
<p>3. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru.</p> <p>Nilai 3 = apabila siswa belum menyelesaikan tugas dengan tuntas, belum mau mengerjakan hal lain atau pekerjaan lain.</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa belum menyelesaikan tugas dari guru, sudah mengerjakan hal lain atau pekerjaan lain namun tugasnya masih dapat diselesaikan.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa dalam mengerjakan tugas dari guru diselingi dengan melakukan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan tugas sehingga tugasnya tidak dapat terselesaikan.</p>						
<p>4. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas di kelas.</p> <p>Nilai 3 = apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, ia tetap antusias untuk mencari jawaban dengan cara bertanya atau membaca sumber lain yang membuat siswa puas.</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa mengalami kesulitan dan berusaha untuk mencari</p>						

<p>solusinya.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan kemudian malas untuk mengerjakan.</p>						
<p>5. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungannya.</p> <p>Nilai 3 = apabila siswaselalu memperhatikan kebersihan lingkungannya, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa selalu membuang sampah pada tempatnya namun sesekali membuang sampah sembarangan</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa jarang membuang sampah pada tempatnya.</p>						
<p>6. Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman</p> <p>Nilai 3 = apabila dalam berdiskusi aktif bertanya, berpendapat, dan menuliskan hasil dari diskusi.</p> <p>Nilai 2 = apabila dalam berdiskusi hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja, atau menulis saja.</p> <p>Nilai 1 = apabila dalam berdiskusi siswa kurang aktif, siswa hanya mendengarkan saja.</p>						
<p>7. Siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan</p> <p>Nilai 3 = apabiladalam pembelajaran siswa mengikuti semua instruksi guru</p>						

<p>dengan sungguh-sungguh.</p> <p>Nilai 2 = apabila dalam pembelajaran siswa mengikuti instruksi guru hanya ketika diawasi.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa tidak mau mengikuti instruksi guru, siswa hanya ramai sendiri atau bermain sendiri maupun dengan teman.</p>					
<p>8. Siswa senang dengan tugas yang diberikan guru</p> <p>Nilai 3 = apabila siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun ada sebagian kecil yang belum terselesaikan.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.</p>					
<p>9. Siswa berani menyajikan hasil diskusi atau hasil karya kelompoknya ke depan kelas.</p> <p>Nilai 3 = apabila siswa tanpa disuruh berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa dengan disuruh berani menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa disuruh berkali-</p>					

kali baru berani menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas.					
10. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran Nilai 3 = apabila siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dan tak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Nilai 2 = apabila siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Nilai 1 = apabila siswa tidak aktif, namun sesekali masih memperhatikan penjelasan guru.					
11. Siswa memperhatikan dan mengapresiasi pekerjaan atau presentasi teman Nilai 3 = apabila siswa selalu memperhatikan dan mengapresiasi pekerjaan atau presentasi teman. Nilai 2 = apabila siswa memperhatikan dan mengapresiasi pekerjaan atau presentasi teman tetapi sesekali membuat gaduh. Nilai 1 = apabila siswa tidak memperhatikan dan mengapresiasi pekerjaan atau presentasi teman namun membuat gaduh.					
12. Siswa aktif mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas. Nilai 3 = apabila siswa mengerjakan					

<p>tugas dengan membaca beberapa buku.</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa mengerjakan tugas dengan membaca 1 buku saja.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa mengerjakan tugas asal-asalan saja tidak membuka buku apa pun.</p>					
<p>13. Siswa nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi kelompok</p> <p>Nilai 3 = apabila siswa terlihat mau bekerja sama dengan kelompoknya dalam diskusi</p> <p>Nilai 2 = apabila siswa mau bekerja sama dengan kelompoknya dalam diskusi namun masih pilih-pilih teman.</p> <p>Nilai 1 = apabila siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya .</p>					
<p>14. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas setelah mendapat pujian.</p> <p>Nilai 3 = apabila setelah mendapat pujian dari guru, siswa bertambah giat dan semangat dalam mengerjakan tugas.</p> <p>Nilai 2 = apabila setelah mendapat pujian dari guru, siswa tetap mengerjakan tugas seperti biasa.</p> <p>Nilai 1 = apabila setelah mendapat pujian dari guru, siswa tetap bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas.</p>					
<p>15. Siswa mampu mempertahankan suasana kelas yang nyaman dalam pembelajaran</p>					

Nilai 3 = apabila siswa selalu menciptakan kenyamanan dalam kelas Nilai 2 = apabila siswa sering menciptakan kenyamanan namun sesekali mengganggu teman. Nilai 1 = apabila siswa sering mengganggu teman					
Jumlah Skor					

Banguntapan, April 2015

Observer

(.....)

Lampiran 2.6 Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING

Nama SD : _____

Kelas/ Semester : _____

Materi : _____

Hari/ Tanggal : _____

Indikator/ Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis. b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
2. Memberikan permasalahan kepada siswa	a. Memberikan masalah sesuai materi ajar. b. Menjadikan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. c. Topik permasalahan terkait dengan materi			
3. Membimbing dalam pembentukan kelompok	a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. b. Memberikan petunjuk dan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas dalam diskusi kelompok.			

<p>4. Membimbing diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah</p>	<p>a. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.</p> <p>b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</p> <p>c. Memfasilitasi siswa dalam proses penyelidikan</p>		
<p>5. Membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya</p>	<p>a. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam membuat karya</p> <p>b. Mengawasi jalannya pembuatan karya dengan berkeliling kelas.</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p> <p>d. Meminta siswa yang lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.</p>		
<p>6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>a. Mengulas solusi pemecahan masalah yang didiskusikan melalui tanya jawab.</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang</p>		

	belum dipahami.		
7. Menutup pembelajaran	a. Membuat penegasan/ kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari b. Mengadakan refleksi selama mengikuti pelajaran c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dibahas.		

Banguntapan, April 2015
Observer

(.....)

lampiran 2.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING

Nama SD : _____

Kelas/ Semester : _____

Materi : _____

Hari/ Tanggal : _____

Indikator/ Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa memperhatikan penjelasan/petunjuk guru dalam memulai pelajaran.b. Siswa mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.c. Siswa menyimak dengan baik materi ajar yang disampaikan guru.			
2. Berorientasi pada masalah	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.b. Siswa mengemukakan jawaban terhadap permasalahan yang ditanyakan guru.d. Siswa aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap materi yang			

	disampaikan guru.		
3. Menjaga kekondusifan selama pembagian kelompok.	<p>a. Siswa menyimak instruksi guru.</p> <p>b. Melaksanakan instruksi guru dengan benar.</p> <p>c. Menerima hasil pembagian kelompok.</p> <p>d. Mengelompok bersama kelompoknya tanpa kegaduhan.</p>		
4. Aktif berdiskusi dalam kelompok belajar.	<p>a. Siswa melakukan diskusi dengan tertib.</p> <p>b. Siswa aktif membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan pada LKS.</p> <p>c. Siswa aktif memberikan ide/ pendapat dalam diskusi kelompok.</p> <p>d. Siswa mampu menghargai pendapat teman satu kelompok.</p>		
5. Aktif bekerja dalam penyelidikan	<p>a. Siswa aktif mencari informasi tentang pemecahan masalah dari berbagai sumber.</p> <p>b. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.</p> <p>c. Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan</p>		

	<p>seluruh anggota kelompok.</p> <p>d. Menyelesaikan diskusi sesuai dengan waktu yang diberikan guru.</p>		
6. Menyiapkan dan mempresentasikan karya	<p>a. Siswa menyiapkan karya sebagai hasil dari penyelidikan masalah.</p> <p>b. Bekerja sama dengan kelompoknya membuat karya sesuai dengan tema yang ditentukan.</p> <p>c. Siswa berani menyajikan hasil karyanya</p>		
7. Mengikuti kegiatan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.	<p>a. Aktif menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika belum paham.</p> <p>b. Ikut membuat penegasan dan kesimpulan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari.</p> <p>c. Siswa dapat merefleksi diri selama mengikuti pembelajaran.</p> <p>d. siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.</p>		

Banguntapan, April 2015
Observer

(.....)

Lampiran 3.
Analisis Instrumen

LAMPIRAN 3.1 Data Hasil Uji Coba Instrumen

HASIL UJI COBA SKALA MOTIVASI BELAJAR

No. Res	HASIL UJI COBA SKALA MOTIVASI BELAJAR																			
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20
1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	1	2	1	4	4	3	1	4	2	4	4	4	1	3	1	4	2	1
3	1	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4
4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
5	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
7	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4
8	2	2	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4
9	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4
10	3	2	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
11	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	1	4	4	4
14	3	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	1	2	1	4	1	4	2	4
15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
16	4	4	3	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	1	2	4	2	3
17	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
18	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19	3	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3
20	4	3	4	1	1	4	2	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2
21	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
22	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4
24	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3
25	4	4	2	4	1	3	2	4	4	2	2	3	3	1	2	4	2	2	1	4
26	4	2	4	3	2	1	2	3	1	4	1	1	2	4	1	1	1	4	4	1

27	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
29	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4
30	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	1	2	4	2	3	3	3	4
31	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
32	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
33	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	1	3	2	2	1	4	1	4	4	3
34	4	2	2	1	1	2	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	3	4

No. Res	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	JML
1.	4	1	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	143
2.	1	1	4	3	1	1	1	1	4	3	4	2	1	1	1	2	4	4	2	1	95
3.	3	4	4	1	2	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	125
4.	3	3	4	1	1	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	1	2	4	4	132
5.	1	4	3	4	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135
6.	1	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	143
7.	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	131
8.	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	4	2	1	2	2	109
9.	4	3	4	1	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	133
10.	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	1	4	4	134
11	3	4	2	1	2	2	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	128
12	4	4	2	1	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	145
13	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	131
14	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	1	2	4	2	3	1	1	4	4	113
15	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	137
16	4	4	3	1	4	3	2	1	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	123
17	4	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	132
18	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	143
19	3	3	1	1	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	122
20	1	3	1	1	1	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	112
21	4	4	2	1	1	3	4	2	4	2	4	1	3	3	4	3	4	4	3	2	127
22	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	149
23	3	3	1	1	3	3	2	1	4	4	2	4	1	3	2	1	1	4	3	4	117
24	2	1	1	1	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	111
25	2	4	3	3	2	3	1	3	3	4	1	2	4	2	4	1	1	4	2	4	107
26	3	1	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	2	4	97

27	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	145
28	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	140
29	1	4	3	1	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	136
30	2	3	4	1	3	3	1	1	2	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	111
31	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	140
32	3	4	1	1	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	125
33	1	1	3	4	4	2	1	4	1	4	2	1	2	3	1	4	4	4	3	1	108
34	3	3	2	1	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4	2	3	109

Lampiran 3.2 Uji Validitas Instrumen

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

B1	Pearson Correlation	,200	B21	Pearson Correlation	,283
	Sig. (2-tailed)	,258		Sig. (2-tailed)	,104
	N	34		N	34
B2	Pearson Correlation	,262	B22	Pearson Correlation	,496**
	Sig. (2-tailed)	,134		Sig. (2-tailed)	,003
	N	34		N	34
B3	Pearson Correlation	,422	B23	Pearson Correlation	,073
	Sig. (2-tailed)	,013		Sig. (2-tailed)	,683
	N	34		N	34
B4	Pearson Correlation	,302	B24	Pearson Correlation	,031
	Sig. (2-tailed)	,082		Sig. (2-tailed)	,860
	N	34		N	34
B5	Pearson Correlation	,465**	B25	Pearson Correlation	,422*
	Sig. (2-tailed)	,006		Sig. (2-tailed)	,013
	N	34		N	34
B6	Pearson Correlation	,301	B26	Pearson Correlation	,569**
	Sig. (2-tailed)	,084		Sig. (2-tailed)	,000
	N	34		N	34
B7	Pearson Correlation	,552**	B27	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,005
	N	34		N	34

B8	Pearson Correlation	,377	B28	Pearson Correlation	,312
	Sig. (2-tailed)	,028		Sig. (2-tailed)	,072
	N	34		N	34
B9	Pearson Correlation	,614**	B29	Pearson Correlation	,069
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,698
	N	34		N	34
B10	Pearson Correlation	,370*	B30	Pearson Correlation	-,038
	Sig. (2-tailed)	,031		Sig. (2-tailed)	,831
	N	34		N	34
B11	Pearson Correlation	,718**	B31	Pearson Correlation	,372
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,030
	N	34		N	34
B12	Pearson Correlation	,296	B32	Pearson Correlation	,381
	Sig. (2-tailed)	,090		Sig. (2-tailed)	,026
	N	34		N	34
B13	Pearson Correlation	,211	B33	Pearson Correlation	,395
	Sig. (2-tailed)	,232		Sig. (2-tailed)	,021
	N	34		N	34
B14	Pearson Correlation	,421	B34	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,013		Sig. (2-tailed)	,005
	N	34		N	34
B15	Pearson Correlation	,660**	B35	Pearson Correlation	,595**

	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	34		N	34
B16	Pearson Correlation	,433	B36	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,010		Sig. (2-tailed)	,003
	N	34		N	34
B17	Pearson Correlation	,648**	B37	Pearson Correlation	,061
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,732
	N	34		N	34
B18	Pearson Correlation	,365	B38	Pearson Correlation	,244
	Sig. (2-tailed)	,034		Sig. (2-tailed)	,165
	N	34		N	34
B19	Pearson Correlation	,515**	B39	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,002		Sig. (2-tailed)	,000
	N	34		N	34
B20	Pearson Correlation	,525**	B40	Pearson Correlation	,313
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,071
	N	34		N	34

Lampiran 3.3 Uji Reliabilitas Instrumen

PERHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

	N	%
Valid Cases	34	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	90,5294	168,560	,518	,874
B2	91,2647	173,291	,179	,882
B3	92,2941	167,002	,456	,875
B4	90,6765	175,074	,190	,880
B5	90,7353	168,807	,477	,875
B6	90,5000	175,409	,245	,879
B7	90,8235	166,271	,533	,873
B8	90,4412	173,345	,356	,878
B9	90,6471	163,326	,677	,870
B10	91,0588	168,602	,351	,878
B11	90,7353	160,807	,648	,870
B12	90,6176	171,152	,344	,878
B13	91,1176	157,016	,662	,869
B14	90,4706	174,196	,299	,878
B15	90,6471	167,690	,502	,874
B16	90,6471	168,296	,474	,875
B17	90,9706	165,969	,433	,876
B18	91,2059	166,593	,373	,878
B19	90,9118	166,628	,532	,874
B20	91,2059	162,835	,488	,874

B21	91,4118	173,159	,180	,882
B22	90,7059	170,578	,354	,877
B23	91,0882	166,931	,405	,876
B24	91,1765	170,635	,276	,880
B25	91,0000	166,485	,495	,874
B26	90,8235	165,180	,582	,872
B27	90,7647	165,761	,461	,875
B28	90,7353	166,625	,555	,873
B29	90,9118	171,234	,288	,879

Lampiran 3.4 Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba Instrumen

INSTRUMEN SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Setelah Uji Coba

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian:

1. Pada instrumen ini terdapat 29 pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
3. Berilah tanda *checlist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.				
3.	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.				
4.	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.				
5.	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.				
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh				
7.	Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.				
8.	Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik				
9.	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS				
10.	Di rumah saya mengulangi materi IPS				

	yang sudah dipelajari di sekolah.				
11.	Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.				
12.	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS				
13.	Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.				
14.	Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini				
15.	Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat				
16.	Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat				
17.	Guru memberikan tanda bintang ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				
18.	Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.				
19.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS.				
20.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan permasalahan sosial.				
21.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.				
22.	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				
23.	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.				
24.	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.				
25.	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam				

	kelas dengan ceramah.				
26.	Saya senang belajar IPS di kelas yang nyaman.				
27.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS				
28.	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS				
29.	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah sosial secara berkelompok.				

Terima Kasih

Lampiran 4
Data Hasil Penelitian

Lampiran 4.1 Data Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen

HASIL PRE TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMENT

No. Subjek	TABEL DATA HASIL PRE TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS KELOMPOK EKSPERIMENT																													
	Nomor Butir Pernyataan																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ
1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	1	2	3	3	2	2	3	1	4	3	2	4	2	77
2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	67
3	3	2	2	4	1	2	3	1	2	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	1	71
4	2	2	1	3	2	3	1	2	2	4	4	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	1	65
5	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	4	2	4	4	3	1	1	4	3	1	2	4	1	4	2	4	3	1	73
6	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	4	2	77
7	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	4	2	1	3	2	2	2	2	1	4	73	
8	3	2	2	3	3	2	1	2	2	4	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	64	
9	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1	4	3	3	1	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	71	
10	3	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	4	1	59		
11	3	1	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	2	4	4	3	1	83
12	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	72	
13	2	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	81	
14	4	3	1	3	2	4	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	72	
15	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	1	75
16	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	4	4	2	2	4	77
17	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	1	4	2	4	1	2	4	2	3	3	2	3	2	81
18	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	80	
19	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	1	2	1	2	4	4	1	2	1	74	
20	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	4	2	78	
21	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	4	3	4	1	3	3	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	72
22	2	2	1	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	3	4	3	2	3	2	4	1	81	
23	4	1	1	3	3	4	2	3	2	1	3	2	1	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	75	
24	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	1	2	3	1	2	3	2	4	2	73
25	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	86

26	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1	2	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	2	89
27	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	83
28	2	1	1	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	80
29	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	76
30	3	2	1	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	1	3	4	2	3	3	3	4	2	82
JUMLAH																												2267		
RATA-RATA																												75,6		

Lampiran 4.2 Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol

HASIL PRE TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL

No. Subjek	TABEL DATA HASIL PRE TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS KONTROL																													
	Nomor Butir Pernyataan																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ
1	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	74
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	76
3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	82
4	3	1	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	2	3	1	1	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	72
5	4	1	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	4	1	68
6	2	4	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	60
7	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	2	4	3	4	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	4	1	79
8	3	1	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	4	3	2	3	2	74
9	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	1	3	2	3	4	1	80
10	3	2	2	3	3	2	4	1	3	2	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	80
11	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	4	2	77
12	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	2	1	4	4	3	3	2	77
13	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	68	
14	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	1	4	3	4	2	2	3	2	1	4	2	2	3	2	3	3	3	82
15	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	4	2	3	4	1	2	2	3	1	2	3	3	4	3	1	3	3	72
16	3	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	4	2	2	4	2	4	2	81
17	4	1	2	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	70
18	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	1	74
19	2	1	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	73
20	3	1	1	4	2	3	3	2	4	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	71
21	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	77
22	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	75

23	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	78		
24	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	83		
25	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	4	2	2	3	1	70
26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	3	75	
27	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	82	
28	3	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	80	
29	2	2	3	4	2	3	1	3	2	2	4	3	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	2	72	
30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	72	
31	2	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	1	79
JUMLAH																											2333			
RATA-RATA																											75,26			

Lampiran 4.3 Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

HASIL POST TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMENT

No. Subjek	TABEL DATA HASIL POS TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS EKSPERIMENT																													
	Nomor Butir Pernyataan																													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ	
1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	95	
2	3	2	1	2	4	1	2	1	1	3	1	3	4	1	3	2	3	4	1	2	1	3	4	3	4	3	2	1	4	69
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	97
4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	1	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	1	3	3	85	
5	2	4	1	3	4	4	4	4	1	1	2	2	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	91	
6	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	98
7	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	1	2	84	
8	3	4	2	4	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	4	1	3	3	72
9	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	73
10	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	2	3	3	4	1	3	2	3	68
11	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	1	2	4	1	4	3	4	4	93
12	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	96
13	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	95
14	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	4	1	2	3	2	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	76
15	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	94
16	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	89
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	98
18	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	96
19	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	84
20	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	1	3	4	2	4	3	3	1	3	2	81
21	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	88
22	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	97

23	4	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	82
24	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	1	2	3	80
25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89
26	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	95	
27	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	2	3	88	
28	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	1	3	2	4	4	91	
29	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	
30	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	98	
JUMLAH																													2627	
RATA-RATA																														87,57

Lampiran 4.4 Data Hasil Pos Test Kelompok Kontrol

HASIL POST TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL

No. Subjek	TABEL DATA HASIL POST TEST SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS KONTROL																													
	Nomor Butir Pernyataan																													
1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	75
2	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	1	4	2	1	3	3	2	2	4	3	1	3	1	3	4	4	3	1	1	77
3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	82
4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	80
5	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1	3	3	1	1	2	3	4	4	3	1	2	4	2	86
6	2	4	1	1	4	4	4	2	3	4	2	4	1	4	2	4	2	2	3	3	1	4	2	3	1	4	4	3	1	79
7	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	1	3	3	1	4	3	2	3	1	80
8	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	77
9	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	79
10	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	81
11	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	1	3	3	3	4	2	88
12	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	1	4	1	3	2	3	4	2	1	3	3	2	4	2	73
13	4	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	1	3	2	70
14	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	77
15	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	4	2	3	4	2	80
16	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	2	3	89
17	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	77
18	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	72
19	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	75
20	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	72
21	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	4	1	75	

22	3	1	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	2	77
23	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	1	2	3	2	2	1	80	
24	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	89	
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	4	3	2	3	72	
26	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	77	
27	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	88		
28	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	78	
29	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	1	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	4	2	75	
30	4	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	1	3	2	72	
31	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	90	
JUMLAH																												2442			
RATA-RATA																												78,77			

Lampiran 4.5

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMENT
PERTEMUAN PERTAMA

No. Subyek	Hasil Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 1															JMLH
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	
1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	39
2	1	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	33
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	39
4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	39
5	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	39
6	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	38
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	39
8	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	32
9	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	33
10	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	32
11	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	38
12	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
13	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	40
14	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	39
15	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	37
16	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	38
17	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	38
18	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	38
19	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	37
20	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	38
21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	38
22	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	38
23	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	37
24	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	34
25	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	39
26	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	39
27	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	37
28	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	38
29	2	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	34
30	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	36

Lampiran 4.6

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMENT

PERTEMUAN KEDUA

No. Subyek	Hasil Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 2															
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	JMLH
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	41
2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	34
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	41
4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	40
6	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40
7	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
8	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	37
9	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	34
10	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	34
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	41
12	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40
13	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	40
14	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39
15	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	40
17	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	39
18	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	39
19	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	39
20	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	39
21	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	37
22	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	36
23	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	39
24	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	35
25	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	40
26	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	39
27	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	38
28	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	38
29	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	38
30	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	38

Lampiran 4.7

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMENT

PERTEMUAN KETIGA

No. Subyek	Hasil Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 3																
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	JMLH	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	42	
2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	35	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42	
4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40	
5	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	40	
6	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41	
7	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40	
8	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	37	
9	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	37	
10	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	35	
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	41	
12	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41	
13	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	41	
14	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39	
15	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
16	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40	
17	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	39	
18	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	40	
19	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40	
20	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	39	
21	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40	
22	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	39	
23	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	40	
24	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	37	
25	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	40	
26	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	41	
27	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	40	
28	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	39	
29	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40	
30	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	FIA	39	41	42
2	HPN	33	34	35
3	KRM	39	41	42
4	AIF	39	40	40
5	DRT	39	40	40
6	FMT	38	40	41
7	FKN	39	39	40
8	IST	32	37	37
9	MRP	33	34	37
10	AKR	32	34	35
11	AMP	38	41	41
12	AMA	38	40	41
13	ASP	40	40	41
14	BAT	39	39	39
15	DFA	37	39	39
16	DFB	38	40	40
17	EAS	38	39	39
18	EAH	38	39	40
19	FRP	37	39	40
20	FPD	38	39	39
21	INF	38	37	40
22	LRM	38	36	39
23	MIP	37	39	40
24	MHF	34	35	37
25	NAR	39	40	40
26	NSY	39	39	41
27	RMW	37	38	40
28	SDR	38	38	39
29	NDH	34	38	40
30	VDP	36	38	40
Jumlah		1114	1153	1184
Rata - rata		37.13	38.43	39.46

Lampiran 4.8

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL

PERTEMUAN PERTAMA

No. Subyek	Hasil Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 1															
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	JMLH
1	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	29
2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	24
3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	36
4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	34
5	2	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	33
6	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	29
7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	27
8	1	1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	26
9	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	28
10	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	31
11	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36
12	3	2	2	1	3	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	32
13	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	26
14	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	24
15	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	28
16	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	34
17	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31
18	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	25
19	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	26
20	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	28
21	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	28
22	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	27
23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	34
24	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	34
25	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	26
26	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	30
27	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	38
28	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	26
29	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	28
30	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	33
31	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	35

Lampiran 4.9

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL

PERTEMUAN KEDUA

No. Subyek	Hasil Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 2															
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	JML H
1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	31
2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	25
3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	36
4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36
5	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	35
6	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	31
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	29
8	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	28
9	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	31
10	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	32
11	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	37
12	3	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	34
13	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	28
14	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	24
15	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	30
16	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	35
17	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	33
18	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	1	28
19	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	29
20	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	29
21	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	28
22	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	29
23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	34
24	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	36
25	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	28
26	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	30
27	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	37
28	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2	28
29	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	3	2	1	30
30	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	34
31	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	37

Lampiran 4.10

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL

PERTEMUAN KETIGA

No. Subyek	Hasil Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 3															
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	JMLH
1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	33
2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	27
3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	37
4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36
5	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	35
6	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	30
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	29
8	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	28
9	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	33
10	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	32
11	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	37
12	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	35
13	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	30
14	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	1	2	1	26
15	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	31
16	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	34
17	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	34
18	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	1	30
19	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	30
20	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	30
21	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	30
22	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	31
23	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	36
24	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	37
25	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	30
26	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	31
27	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	39
28	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2	29
29	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	1	31
30	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	35
31	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	37

HASIL OBSERVASI SKALA MOTIVASI KELAS KONTROL

No.	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	DMS	29	31	33
2	LPT	24	25	27
3	DPR	36	36	37
4	BHL	34	36	36
5	AYL	33	35	35
6	ARI	29	31	30
7	ANA	27	29	29
8	ATK	26	28	28
9	CSA	28	31	33
10	CVA	31	32	32
11	DNC	36	37	37
12	DTU	32	34	35
13	EFA	26	28	30
14	EBS	24	24	26
15	FEA	28	30	31
16	FDN	34	35	34
17	GAV	31	33	34
18	IAA	25	28	30
19	IZR	26	29	30
20	LAA	28	29	30
21	MND	28	28	30
22	MZA	27	29	31
23	REW	34	34	36
24	SIS	34	36	37
25	SNF	26	28	30
26	UHT	30	30	31
27	WRS	38	37	39
28	TBT	26	28	29
29	RTM	28	30	31
30	DYP	33	34	35
31	PJT	35	37	37
Jumlah		926	972	1003
Rata-rata		29,870968	31,354839	32,3548387

Lampiran 5
Analisis Hasil Penelitian

Lampiran 5.1 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

STATISTIK DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

Pre Test Kelompok Eksperimen

Statistics

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		75,57
Median		75,50
Mode		72 ^a
Std. Deviation		6,637
Minimum		59
Maximum		89

Pre Test Kelompok Kontrol

Statistics

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		75,26
Median		75,00
Mode		72
Std. Deviation		5,183
Minimum		60
Maximum		83

Post Test Kelompok Eksperimen

Statistics

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		87,57
Median		89,00
Mode		95 ^a
Std. Deviation		9,092
Minimum		68
Maximum		98

Pos Test kelompok kontrol

Statistics

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		78,77
Median		77,00
Mode		77
Std. Deviation		5,626
Minimum		70
Maximum		90

Lampiran 6.
Dokumen Skala Motivasi Belajar dan
Lembar Observasi

Lampiran 6. 1 Contoh Skala Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

INSTRUMEN SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Pre Test

Nama : Fariz Estu Admaja

No. Absen : 15

Petunjuk Pengisian:

1. Pada instrumen ini terdapat 29 pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
3. Berilah tanda *checkbox* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.			✓	
2.	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.			✓	
3.	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.		✓		
4.	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.		✓		
5.	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.		✓		
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari			✓	

	awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh			
7.	Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.			✓
8.	Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik	✓		
9.	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS	✓		
10.	Di rumah saya mengulangi materi IPS yang sudah dipelajari di sekolah.		✓	
11.	Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.			✓
12.	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS	✓		
13.	Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.	✓		
14.	Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini		✓	
15.	Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat		✓	
16.	Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat	✓		
17.	Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.			✓
18.	Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.	✓		

19.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS.			
20.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan permasalahan sosial.		✓	
21.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.			✓
22.	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	✓		
23.	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.		✓	
24.	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.	✓		
25.	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam kelas dengan ceramah.			✓
26.	Saya senang belajar IPS di kelas yang nyaman.	✓		
27.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS	✓		
28.	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS		✓	
29.	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah sosial secara berkelompok.	✓	✓	

☺ Terima Kasih ☺

INSTRUMEN SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Post Test

Nama : *Fauz Estu Admaja*

No. Absen : *15*

Petunjuk Pengisian:

1. Pada instrumen ini terdapat 29 pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
3. Berilah tanda *checkbox* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.			✓	
2.	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.	✓			
3.	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.			✓	
4.	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.	✓			
5.	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.		✓		
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari	✓			

7.	Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.	✓			
8.	Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik		✓		
9.	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS	✓			
10.	Di rumah saya mengulangi materi IPS yang sudah dipelajari di sekolah.		✓		
11.	Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.		✓		
12.	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS		✓		
13.	Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.	✓			
14.	Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini		✓		
15.	Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat		✓		
16.	Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat				✓
17.	Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	✓			
18.	Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.	✓			4

19.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS.	✓		
20.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan permasalahan sosial.		✓	
21.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.	✓		
22.	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja			✓
23.	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.	✓		
24.	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.		✓	
25.	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam kelas dengan ceramah.			✓
26.	Saya senang belajar IPS di kelas yang nyaman.		✓	
27.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS		✓	
28.	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS			✓
29.	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah sosial secara berkelompok.		✓	

☺ Terima Kasih ☺

Lampiran 6.2 Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

INSTRUMEN SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Pre Test

Nama : Tari Ikhwan A.

No. Absen : 1

Petunjuk Pengisian:

1. Pada instrumen ini terdapat 29 pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.			✓	
2.	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.				✓
3.	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.			✓	
4.	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.			✓	
5.	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.		✓		
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh		✓		

7.	Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.			✓	
8.	Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik			✓	
9.	Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS	✓			
10.	Di rumah saya mengulangi materi IPS yang sudah dipelajari di sekolah.	✓			
11.	Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.				✓
12.	Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS	✓			
13.	Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.		✓		
14.	Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini	✓			
15.	Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat		✓		
16.	Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat	✓			
17.	Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				✓
18.	Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.	✓			

19.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS.	✓		
20.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan permasalahan sosial.		✓	
21.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.		✓	
22.	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	✓		
23.	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.		✓	
24.	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.			✓
25.	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam kelas dengan ceramah.			✓
26.	Saya senang belajar IPS di kelas yang nyaman.	✓		
27.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS	✓		
28.	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS			✓
29.	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah sosial secara berkelompok.		✓	

☺ Terima Kasih ☺

INSTRUMEN SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Post Test

Nama : Fari ikhsan A.

No. Absen : 1

Petunjuk Pengisian:

1. Pada instrumen ini terdapat 29 pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai belajarmu.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.			✓	
2.	Saya mempelajari materi IPS dari berbagai sumber, misalnya koran, internet, majalah.		✓		
3.	Saya belajar IPS hanya saat akan ulangan.			✓	
4.	Apabila nilai ulangan IPS saya jelek, saya berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.	✓			
5.	Saya merasa bosan belajar IPS karena materi IPS banyak hafalan.			✓	
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi masalah sosial dari		✓		

awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh				
7. Saya belajar IPS agar memiliki wawasan atau pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.	✓			
8. Saya malas belajar IPS karena materi IPS kurang menarik			✓	
9. Saya merasa senang ketika guru tidak memberikan tugas IPS		✓		
10. Di rumah saya mengulangi materi IPS yang sudah dipelajari di sekolah.				✓
11. Saya malas mengerjakan tugas IPS walaupun tugas yang diberikan guru mudah.				✓
12. Saya belajar agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran IPS	✓			
13. Saya senang mempelajari materi sosial yang menyangkut kehidupan sehari-hari.			✓	
14. Saya ingin memperoleh nilai IPS yang lebih baik lagi dari yang sudah diperoleh saat ini	✓			
15. Saya menganggap materi IPS tentang masalah sosial tidak perlu untuk dipelajari karena kurang memberikan manfaat			✓	
16. Saya senang belajar IPS karena saya dapat mengetahui berbagai hal tentang kehidupan sosial masyarakat		✓		
17. Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.		✓		
18. Saya merasa takut apabila guru memberikan hukuman terhadap jawaban IPS yang salah.			✓	

19.	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar IPS.	✓		
20.	Saya malas mempelajari IPS yang berhubungan dengan permasalahan sosial.		✓	
21.	Saya senang menyampaikan hasil diskusi tentang masalah sosial di depan teman-teman.	✓		
22.	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja		✓	
23.	Saya malas mengerjakan tugas IPS tentang masalah sosial.			✓
24.	Saya senang memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.	✓		
25.	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi IPS di dalam kelas dengan ceramah.		✓	
26.	Saya senang belajar IPS di kelas yang nyaman.	✓		
27.	Saya merasa bosan mendengarkan ceramah ketika pelajaran IPS		✓	
28.	Saya senang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas IPS			✓
29.	Saya senang belajar IPS yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah sosial secara berkelompok.	✓		

☺ Terima Kasih ☺

Lampiran 6.3 Contoh Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING

Nama SD : SD N Grojogan

Kelas/ Semester : IV/II

Materi : Masalah sosial dan Pribadi

Hari/ Tanggal :

Indikator/ Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis. b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √		
2. Memberikan permasalahan kepada siswa	a. Memberikan masalah sesuai materi ajar. b. Menjadikan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. c. Topik permasalahan terkait dengan materi	√ √ √		
3. Membimbing dalam pembentukan kelompok	a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. b. Memberikan petunjuk dan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas dalam diskusi kelompok.	√ √		
4. Membimbing diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	a. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. c. Memfasilitasi siswa dalam	√ √ √		

	proses penyelidikan		
5. Membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam membuat karya b. Mengawasi jalannya pembuatan karya dengan berkeliling kelas. c. Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. d. Meminta siswa yang lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengulas solusi pemecahan masalah yang didiskusikan melalui tanya jawab. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
7. Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat penegasan/kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari b. Mengadakan refleksi selama mengikuti pelajaran c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dibahas. 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	

Banguntapan, Maret 2015

Observer



(Brian Aviana)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING

Nama SD : SD N Grojogan
 Kelas/ Semester : IV/II
 Materi : Penyebab, akibat, dan cara mengatasi kemiskinan
 Hari/ Tanggal :

Indikator/ Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis. b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √		
2. Memberikan permasalahan kepada siswa	a. Memberikan masalah sesuai materi ajar. b. Menjadikan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. c. Topik permasalahan terkait dengan materi	√ √ √		
3. Membimbing dalam pembentukan kelompok	a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. b. Memberikan petunjuk dan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas dalam diskusi kelompok.	√ √		
4. Membimbing diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	a. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. c. Memfasilitasi siswa dalam proses penyelidikan	√ √ √		

5. Membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam membuat karya b. Mengawasi jalannya pembuatan karya dengan berkeliling kelas. c. Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. d. Meminta siswa yang lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		
6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengulas solusi pemecahan masalah yang didiskusikan melalui tanya jawab. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		
7. Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat penegasan/kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari b. Mengadakan refleksi selama mengikuti pelajaran c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dibahas. 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		

Banguntapan, Maret 2015
 Observer



(Brian Aviana)

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
*PROBLEM BASED LEARNING***

Nama SD : SD N Grojogan
 Kelas/ Semester : IV/II
 Materi : Pencemaran Lingkungan
 Hari/ Tanggal :

Indikator/ Aspek Pengamatan	Deskripsi	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis. b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √		
2. Memberikan permasalahan kepada siswa	a. Memberikan masalah sesuai materi ajar. b. Menjadikan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. c. Topik permasalahan terkait dengan materi	√ √ √		
3. Membimbing dalam pembentukan kelompok	a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. b. Memberikan petunjuk dan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas dalam diskusi kelompok.	√ √		
4. Membimbing diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	a. Memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. c. Memfasilitasi siswa dalam proses penyelidikan	√ √ √		
5. Membantu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	a. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam membuat karya b. Mengawasi jalannya pembuatan karya dengan berkeliling kelas.	√ √		

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. d. Meminta siswa yang lain untuk menanggapi/mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. 	√		
6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengulas solusi pemecahan masalah yang didiskusikan melalui tanya jawab. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 	√		
7. Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat penegasan/kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari b. Mengadakan refleksi selama mengikuti pelajaran c. Memberikan soal evaluasi d. Memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dibahas. 	√ √ √ √		

Banguntapan, April 2015

Observer



(Brian Aviana)

Lampiran 7.
Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen



Gambar.1
Siswa berdiskusi bersama kelompoknya



Gambar.2
Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru



Gambar 3
Siswa membuat suatu karya dengan bimbingan guru



Gambar 4.
Siswa bersama kelompoknya membuat kliping



Gambar 5

Perwakilan kelompok memperesentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya



Gambar 6

Siswa antusias menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru



Gambar 7.
Siswa melihat video tentang pencemaran lingkungan



Gambar 8
Siswa diberi penghargaan setelah presentasi/menanggapi hasil karya kelompok lain

Lampiran 7.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol



Gambar 9
Guru menjelaskan materi masalah sosial



Gambar 10
Siswa menulis materi masalah sosial sesuai dengan instruksi guru



Gambar 11.
Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru



Gambar 12.
Siswa terlihat sibuk ketika guru memberikan tugas

Lampiran 8.
Surat Perijinan Penelitian

Lampiran 8.1 Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M. Pd

NIP : 198008112006041002

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Rifka Anisaunnafi'ah

NIM : 11108244021

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul.”

Yogyakarta, Maret 2015

Korektor


Agung Hastomo, M. Pd

NIP. 198008112006041002

Lampiran 8.2 Surat Ijin Coba Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;

Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687



Nomor : 15/2 / UN 34.11/ PL / 2015
Hal : Permohonan Izin Observasi

10 Maret 2015

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Tamanan
Kauman Tamanan Banguntapan Bantul

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Rifka Anisaunnafi'ah
NIM : 11108244021
Sem/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD/ PGSD
CP : 085729634727

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: **Uji Coba Instrumen Penelitian** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Tugas Akhir** dengan dosen pembimbing: **Mujinem, M.Hum.** Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan PPSD

Lampiran 8.3 Surat Ijin Penelitian dari UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2282/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

31 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rifka Anisaunnafi'ah
NIM : 11108244021
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Glagah Kidul RT 01 Tamanan Banguntapan Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul
Subjek : Siswa Kelas IV
Obyek : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 8.4 Surat Ijin Penelitian dari Propinsi DIY

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI 24 /4 /2015

Kembalikan Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2282/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **31 MARET 2015** Perihal : **Ijin Penelitian**
Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Surat ini tidak melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada :
Nama : **RIFKA ANISAUNNAFI'AH** NIP/NIM : **11108244021**
Institusi : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN TAMAN BANGUNTAPAN BANTUL**

Tempat : **KABUPATEN BANTUL**
Tglku : **1 APRIL 2015** s/d **1 JULI 2015**

Dengan Ketentuan :

1. Mengerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
2. Mengerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan tidak mengakses raskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di buahi cap institusi.
3. Ijin ini hanya diberikan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.
4. Ijin ini tidak dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id.
5. Ijin ini tidak dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Diketahui di Yogyakarta
Tanda tangan : **1 APRIL 2015**
A/n. Sekretaris Daerah
Asisten Perkonomian dan Pengembangan
Ub. Biro Administrasi Pembangunan


SETDA 5
PEMERINTAH DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTUR ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
NIP. 19590525 198503 2 006
Drs. H. Agusti, M.Si.

Tujuan Surat
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Bantul CQ Ka. Bappoda
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 8.5 Surat Ijin dari Bappeda Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 1556 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/ 24/4/2015
Tanggal : 01 April 2015 Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **RIFKA ANISAUNNAFI'AH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)**
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : **3402125201930003**
Nomor Telp./HP : **085729634727**
Tema/Judul
Kegiatan : **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL**

Lokasi : SD NEGERI GROJOGAN TAMANAN BANGUNTAPAN
Waktu : **02 April 2015 s/d 01 Juli 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 02 April 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Lilang


Henry Endawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Banguntapan
5. Ka. SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 8.6 Surat Ijin Penelitian dari SD Negeri Grojogan



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN BANGUNTAPAN
SDN GROJOGAN
TERAKREDITASI A
Alamat : Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul 55191
Telp. 0274 9240865, email : sdngrojogan13@gmail.com

SURAT KETERANGAN **No : 186 / SDGrj / Ket / IV / 2015**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutris Purwantoro, S.Pd.
NIP : 19660505 198604 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Grojogan UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rifka Anisaunnafi'ah
NIM : 11108244021
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri Grojogan. Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GROJOGAN TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL*. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

